

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP DAKWAH MELALUI KHOTBAH
JUMAT (Studi di Surau An-Nur, Kuala Lumpur)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Sosial (S.Sos)
Pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Program Komunikasi Penyiaran Islam**

OLEH:

Muhammad Zaki Bin Hassan

12519010

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG 2016**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
NOTA PEMBIMBING	II
PENGESAHAN SKRIPSI	III
PERNYATAAN.....	IV
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	V
KATA PENGANTAR.....	VI
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR TABLE.....	XIII
ABSTRAK	XVI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Kerangka Teori.....	6
F. Tinjauan Pustaka.....	7
G. Metode Penelitian.....	9
H. Sumber Data.....	11
I. Teknik Pengumpulan Data.....	11
J. Teknik Analisis Data.....	12

K. Sistematika Penulisan.....	13
-------------------------------	----

BAB II KERANGKA TEORI PERBAHASAN

A. Persepsi.....	14
B. Mahasiswa.....	15
C. Peran dan Fungsi Mahasiswa.....	16
D. Dakwah.....	18
E. Elemen-Elemen Dakwah.....	19
F. Khotbah.....	22
G. Sejarah Perkembangan Khotbah.....	22
H. Perkembangan Khotbah di Era Islam.....	26
I. Khotbah Jumat.....	30
J. Hukum Khotbah Jumat.....	31
K. Rukun-Rukun Dua Khotbah Jumat.....	33
L. Syarat-Syarat Dua Khotbah Jumat.....	33
M. Isi Kandungan Khotbah Jumat.....	34
N. Teknik Penyampaian Khotbah Jumat.....	35
O. Kepribadian Khotib.....	37
P. Persedian Diri Para Jemaah.....	38
Q. Penggunaan Teknologi Multimedia Dalam Penyampaian Khotbah Jumat.....	41

BAB III WILAYAH PENELITIAN

A. Kolej Universiti Islam Zulkifli Muhammad (KUIZM).....	46
1. Pengenalan KUIZM.....	46
2. Visi, Misi, Moto, Falsafah, Nilai dan Budaya KUIZM.....	47
3. Struktur Pengurusan KUIZM.....	48
4. Mahasiswa KUIM.....	48
B. Surau An-Nur	52
1. Pengenalan Surau An-Nur.....	52
2. Struktur Organisasi Surau An-Nur.....	53
C. Pengertian Masjid dan Surau.....	54

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Instrumen Penelitian.....	57
1. Bagian A.....	57
2. Bagian B dan C.....	58
B. Analisis Data.	58
C. Analisis Data Bagian A.....	59
D. Analisis Data Bagian B.....	65
E. Analisis Data Bagian C.....	74
F. Deskripsi Data Penelitian.....	83
G. Analisis Akhir.....	89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA.....	93
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

BAGIAN A LATAR BELAKANG MAHASISWA

Tabel 1	: Umur responden.....	59
Tabel 2	: Tahun pengajian responden.....	60
Tabel 3	: Jurusan pengajian responden.....	61
Tabel 4	: Pendidikan menengah responden.....	62
Tabel 5	: Tahap pendidikan tinggi sebelum masuk KUIZM.....	63
Tabel 6	: Frekuensi Responden Mendengar Khotbah Jumat di Surau An-Nur.....	64

BAGIAN B PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KHOTBAH JUMAT DI SURAU AN-NUR

Tabel 1	: Saya selalu datang awal ke Surau An-Nur untuk mendengar Khotbah.....	65
Tabel 2	: Saya berminat untuk mendengar Khotbah yang disampaikan oleh khatib di Surau An-Nur.....	66
Tabel 3	: Saya tidak berbicara dan tidak tidur semasa khotib menyampaikan khotbah di Surau An-Nur.....	66
Tabel 4	: Saya memberi sepenuh perhatian terhadap khotbah yang disampaikan oleh khotib di Surau An-Nur.....	67
Tabel 5	: Saya mendapat banyak pengajaran dan nasihat daripada khotbah yang disampaikan oleh khotib di Surau An-Nur.....	68
Tabel 6	: Saya selalu berusaha untuk berada di saff yang paling hadapan untuk mendengar khotbah di Surau An-Nur.....	69

Tabel 7	: Saya mempunyai keinginan dan bersemangat tinggi untuk mendengar Khotbah di Surau An-Nur.....	69
Tabel 8	: Saya senang mendengar khotbah yang disampaikan di Surau An-Nur.....	70
Tabel 9	: Saya akan bertanya kepada teman sekiranya saya terlepas daripada mendengar khotbah di Surau An-Nur.....	71
Tabel 10	: Saya berminat untuk mendengar khotbah jumat di Surau An-Nur karena khotib menggunakan teknologi multimedia....	72
Tabel 11	: Saya lebih fokus untuk mendengar khotbah Jumat di Surau An-Nur karena boleh melihat paparan powerpoint yang memaparkan intipati khotbah.....	72
Tabel 12	: Saya akan merasa rugi sekiranya terlepas daripada mendengar khotbah di Surau An-Nur.....	73

BAGIAN C PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP CARA PENYAMPAIAN KHOTIB SEMASA MEMBACA KHOTBAH YANG BERBANTUKAN TEKNOLOGI MULTIMEDIA

Tabel 13	: Khotib bijak menggunakan masa dengan baik dan tidak memanjangkan khotbah yang disampaikan.....	74
Tabel 14	: Khotib menyampaikan khotbah dengan penuh semangat.....	75
Tabel 15	: Khotib menggunakan bahasa dan ayat yang mudah difahami oleh para jemaah di Surau An-Nur.....	76
Tabel 16	: Khotib menggunakan bahasa nada suara yang bersesuaian dengan perkataan dan suasana semasa menyampaikan khotbah.....	77
Tabel 17	: Khotib mempunyai pengetahuan dan gambaran yang jelas terhadap apa yang disampaikan di dalam khotbah.....	77

Tabel 18	: Khotib menggunakan contoh yang sesuai dalam membicarakan sesuatu isu di dalam khotbahnya.....	78
Tabel 19	: Khotib mengkaji dengan teliti dan lebih mendalam mengenai sesuatu topik yang akan disampaikan di dalam khotbah.....	79
Tabel 20	: Khotib menggunakan teknologi multimedia seperti LCD, laptop dan powerpoint semasa menyampaikan khotbah dengan cekap.....	80
Tabel 21	: Khotib menyampaikan khotbah dengan lebih baik dan berkesan apabila menggunakan teknologi multimedia.....	80
Tabel 22	: Khotib mahir menggunakan teknologi multimedia semasa menyampaikan khotbah di Surau An-Nur.....	81
Tabel 23	: Khotbah yang disampaikan menggunakan teknologi multimedia lebih menarik dan lebih jelas serta memudahkan para jemaah untuk menghayati khotbah yang disampaikan.....	82
Tabel 24	: Kemudahan sistem suara di Surau An-Nur sangat membantu para jemaah supaya dapat mendengar khotbah dengan jelas.....	83

KESIMPULAN

Tabel 1	: Rekapitulasi jawapan responden mengenai persepsi terhadap dakwah melalui khotbah berbantuan teknologi multimedia yang disampaikan di Surau An-Nur.....	84
Tabel 2	: Hasil keseluruhan.....	87
Tabel 3	: Hasil persepsi negatif.....	88
Tabel 4	: Hasil persepsi positif.....	88
Tabel 5	: Kualifikasi hasil skor angket.....	89

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Persepsi Mahasiswa Terhadap Dakwah Melalui Khotbah Jumat (Studi di Surau An-Nur, Kuala Lumpur). Penelitian ini dilaksanakan terhadap mahasiswa Kolej Universiti Islam Zulkifli Muhammad (KUIZM) yang solat Jumat di Surau An-Nur, Kuala Lumpur. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana khotib menyampaikan dakwah melalui khotbah dengan teknologi multimedia? Dan bagaimanakah persepsi mahasiswa terhadap dakwah melalui khotbah Jumat yang menggunakan teknologi multimedia?

Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi, dokumentasi dan angket. Data yang diperoleh dari beberapa metode tersebut lalu dianalisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara menghuraikan kemudian membuat kesimpulan dari pertanyaan melalui angket yang telah disebar ke 66 orang responden yang dijadikan sampel. Berpedoman pada Suhaimi Arikunto, populasi yang kurang dari 100 maka semua populasi bisa dijadikan sampel.

Hasil yang diperoleh selama penelitian dilakukan pada 66 orang responden. Penulis memperoleh temuan bahwa dakwah yang disampaikan melalui khotbah Jumat menggunakan teknologi multimedia mendapat persepsi yang positif daripada responden. Penggunaan teknologi multimedia di dalam khotbah juga tidak bertentangan dengan syarak maka dengan memanfaatkan teknologi yang ada seiring dengan perkembangan ilmu adanya nilai tambah dalam penyampaian khotbah Jumat ini membuat khotbah lebih akurat dan dapat menarik perhatian para jemaah untuk lebih fokus kepada penyampaian khotbah.

Kata kunci: Persepsi, Mahasiswa, Dakwah, Teknologi Multimedia, Khotbah Jumat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah dilihat dari teori maupun pada prakteknya. Hal ini sudah terbukti mulai dari zaman nabi Muhammad SAW hingga sekarang. Nabi Muhammad diturunkan ke bumi dalam rangka membawa agama Islam dengan penyebaran melalui dakwah. Beliau menjadi pemimpin dakwah Islam dalam waktu yang lama dan telah berhasil menarik banyak penganut dari kaum kafir.

Dakwah menurut Abu Bakar Zakaria adalah usaha para ulama' dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan.¹ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ..^{١٥٠}

Artinya: “Serulah (*manusia*) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan mahasiswaan yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”² (QS. An-Nahl: 125)

Ayat ini menuntut para pendakwah untuk menyeru manusia kearah kebaikan dengan pendekatan hikmah yaitu bijaksana. Hikmah di sini berarti hikmah dari sudut

¹ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) h11

² Department Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: 2009), h.281.

pendekatan dakwah, materi dan metodologi yang sesuai. Metode dakwah yang dituntut juga haruslah sesuai kebutuhan zaman dan sesuai dengan kemampuan masyarakat.

Hikmah mungkin dapat dipahami sebagai keragaman menggunakan sarana yang paling sesuai untuk mencapai sesuatu jalan.³ Khotbah Jumat adalah salah satu medium bagi menyampaikan dakwah. Bahkan menurut sebahagian para ahli, khotbah adalah istilah yang semakna dengan dakwah. Aboebakar Atjeh mendefinisikan khotbah sebagai dakwah atau tabligh yang diucapkan dengan lisan pada upacara-upacara agama seperti khotbah Jumat, khotbah hari raya, khotbah nikah dan lain-lain yang mempunyai corak, rukun dan syarat tertentu.⁴

Khotbah Jumat telah terlaksana sekian lama dan menurut observasi awal penulis khotbah Jumat ini tidak memberi dampak yang maksimal kepada masyarakat. Umat Islam tidak berpegang dengan ajaran Islam sehingga timbul pelbagai masalah di kalangan masyarakat padahal setiap Jumat diberi peringatan agar kembali kepada ajaran Islam. Sedangkan apabila khotbah itu sendiri tidak akurat menyebabkan para jemaah tidak mengambil perhatian ketika khotib menyampaikan khotbah. Ini disokong oleh Mohd Fadli Samsudin dalam artikelnya di Portal Harian Metro. Menurut beliau, khotbah tidak menarik dan penyampaian tidak bertenaga atau isu-isu yang disampaikan tidak relevan menyebabkan para jemaah tidur selama khotbah.⁵

³ Ruzaini Syukor, *Dakwah Dan Teknologi Maklumat*, (Malaysia Putrajaya: Penerbitan JAKIM, 2011) h11

⁴ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) h29

⁵ Mohd Fadly Samsudin (21 January 2014). Guna teknologi sampai khotbah. Diakses dari http://www2.hmetro.com.my/myMetro/articles/Gunateknologisampaikhotbah/Article/index_html#sthash.UYcv1r5y.dpuf, pada tanggal 26 Disember 2014.

Khotbah Jumat merupakan wadah penyebaran ilmu dan peringatan bagi meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada umat Islam. Berbagai pendekatan digunakan untuk menyampaikan khotbah dengan berhikmah untuk menarik perhatian para jemaah. Kemajuan sains dan teknologi pada hari ini membantu khotib dalam penyampaian khotbah Jumat. Penyampaian khotbah semakin akurat terutama dengan menggunakan teknologi multimedia sebagai alat yang membantu dalam penyampaian khotbah Jumat. Apakah kaidah ini berkesan untuk menarik perhatian para jemaah terutamanya dari kalangan anak muda dan mahasiswa?

Menggunakan teknologi multimedia dalam menyampaikan khotbah adalah satu cara yang sangat kreatif bagi menarik perhatian para jemaah, penulis ingin mengkaji sejauh manakah penggunaan teknologi multimedia pada hari ini dapat mempengaruhi jemaah dalam mendengar khotbah Jumat. Penelitian ini dilakukan di Surau An-Nur kerana penulis ingin melihat sejauh manakah pendekatan khotbah Jumat ini dapat diserapkan ke dalam diri mahasiswa yang selalu hadir shalat Jumat di surau ini. Oleh kerana itu penulis memilih untuk mengkaji **“Persepsi Mahasiswa terhadap Dakwah melalui Khotbah Jumat (Studi di Surau An-Nur, Kuala Lumpur)”**.

Menurut observasi awal penulis, khotib di Surau An-Nur, Kuala Lumpur ini harus menyampaikan khotbah yang telah disediakan oleh Jabatan Agama Wilayah Persekutuan (JAWI).⁶ Jawatankuasa di bawah kelolaan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) didirikan pada 2010 bertindak sebagai memantau khotbah yang

⁶ *Khotbah 2016*. Diakses dari <http://www.jawi.gov.my/my/e-khotbah> pada tanggal 27 April 2016.

dilaksanakan. Jabatan Agama Negeri ada peraturan sendiri untuk ambil tindakan ke atas khotib atau imam yang tidak membaca mengikut teks yang telah disediakan.⁷

Khotib tidak mempunyai hak untuk menyampaikan materi khotbahnya sendiri. Ini bertentangan dengan konsep dakwah bahwa dakwah itu harus disampaikan dengan hikmah. Hikmah berarti menyampaikan dengan bijaksana sesuai dengan keadaan para jemaah dan keadaan semasa.⁸ Apabila materi khotbah dibataskan atau tidak sesuai dengan kepentingan ummat Islam maka penyampaian materi khotbah itu tidak sampai kepada para jemaah.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah syariat membenarkan khotib menggunakan teknologi multimedia di dalam khotbah Jumat?
2. Bagaimanakah persepsi mahasiswa terhadap dakwah melalui khotbah Jumaat yang menggunakan teknologi multimedia?

C. Tujuan Penelitian

Objektif penelitian ini dijalankan adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap dakwah melalui khotbah Jumat di Surau An-Nur, Taman Koperasi Polis.

Antara objektif penelitian yang terdapat dalam penelitian ini ialah:

⁷ *Jakim tubuh JK pantau khotbah Jumaat* (18 oktober 2010) Diakses dari <https://m.malaysiakini.com/news/145651> pada tanggal 27 April 2016

⁸ Ruzaini Syukor, *Dakwah Dan Teknologi Maklumat*, (Malaysia Putrajaya: Penerbitan JAKIM, 2011) h11.

1. Untuk mengetahui penggunaan teknologi multimedia di dalam khotbah Jumat dibenarkan atau tidak oleh syariat.
2. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap terhadap dakwah melalui khotbah Jumaat yang menggunakan teknologi multimedia.

D. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah agar dapat bermanfaat dan berguna bagi masyarakat Islam secara luas dan terutama bagi penulis sendiri khususnya. Penelitian ini dijalankan berdasarkan beberapa kepentingan tertentu, yaitu:

1. Dapat menambahkan ilmu pengetahuan dan memberi kefahaman kepada masyarakat terutama mahasiswa tentang kepentingan khotbah Jumat.
2. Untuk melihat sejauhmanakah pengaplikasian teknologi multimedia dapat mempengaruhi jemaah dalam mendengar khotbah Jumat samada memberi kesan yang lebih baik atau sebaliknya.
3. Sebagai alternatif untuk menyampaikan ilmu kepada seluruh umat islam khususnya bagi kaum muslimin.
4. Sekiranya melalui penelitian ini, terdapat sesuatu perkara yang perlu diperbaiki terutamanya dalam kandungan khotbah Jumat atau dalam penyampaian khotib dalam menyampaikan khotbah Jumat, maka ini akan memberi kebaikan kepada kita semua untuk memperbaiki kelemahan dan menjadikannya bertambah baik pada masa akan datang.
5. Dapat memberi pendedahan awal kepada pihak yang tertentu dalam menguatkuasakan penggunaan teknologi multimedia dalam penyampaian

khotbah Jumat dan menyediakan peruntukan multimedia di setiap mesjid yang mengadakan shalat Jumat.

6. Sebagai sumbangsih pemikiran penulis kepada almamater tempat penulis menuntut ilmu pengetahuan dan kiranya berguna pula dalam menambah bahan bacaan perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

E. Kerangka Teori

Teori persepsi menurut para ahli antaranya adalah:⁹

1. Persepsi adalah proses kognitif yang dipergunakan oleh individu untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya (terhadap objek). Persepsi merupakan proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu. Oleh karena itu, setiap individu memberikan arti kepada stimulus secara berbeda meskipun objeknya sama. (Gibson, 1989)¹⁰
2. Persepsi adalah proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita. (Robert a. Baron dan Paul b. Paulus, 1991)¹¹

⁹ Aly Noordien, Diakses dari https://www.academia.edu/6123394/Teori_persepsi pada tanggal 27 April 2016.

¹⁰ Gibson L. James, Ivancevich, John. M, James H, Donnelly Jr, *Organization and Education*. (Singapore: Mcgraw Hill, 2000)

¹¹ Gibson, James L., John M. Ivancevich dan James H. Donnelly, Jr. *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses*. (Alih Bahasa Nunuk Adiarni). (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996)

3. Persepsi merupakan proses kognitif, di mana seseorang individu memberikan arti pada lingkungan. Masing-masing orang memberi artinya sendiri terhadap stimuli maka dapat dikatakan bahwa individu-individu yang berbeda melihat hal yang sama dengan cara yang berbeda. (Winardi, 1992)¹²
4. Persepsi adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami dalam lingkungan kita. Setiap orang memiliki gambaran yang berbeda mengenai realitas disekelilingnya. (Mulyana, 2000)¹³

Penulis cenderung memilih teori yang dikemukakan oleh Gibson dan Winardi yang menyatakan bahwa persepsi itu berbeda-beda pada setiap individu sedangkan objek yang diteliti adalah sama. Persepsi yang berbeda dikalangan mahasiswa berkenaan khotbah inilah yang mahu dikutip oleh penulis dan akan disimpulkan.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis meneliti tentang “*Persepsi Mahasiswa terhadap Dakwah melalui Khotbah Jumat (Studi di Surau An-Nur , Kuala Lumpur)*”. Namun, sebelum lebih lanjut penulis merujuk kepada penelitian terdahulu sebagai berikut:

Hj. Mohd. Fadzilah Kamsah (1991). “*Membudayakan Kecemerlangan Dalam Penyampaian Khotbah: Satu Kajian Kes Di Negeri Pahang Darul Makmur*” dengan memfokuskan dua elemen. Elemen pertama adalah fokus tentang fungsi mesjid pada

¹² Winardi. *Manajemen Perilaku Organisasi*. (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1992). H.42.

¹³ Dedy Mulyana. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosadakarya 2000)

umumnya untuk membangun komunitas Muslim dan membentuk peradaban umat. Kedua adalah tentang kinerja dan efektivitas khotbah dengan melihat unsur-unsur utama yang mempengaruhi khotbah seperti konten, bahasa yang digunakan oleh pengkhotbah, kepribadian pengkhotbah dan lingkungan persekitaran. Penelitian ini membantu penulis untuk melakukan observasi dengan memahami fungsi dan peranan mesjid membangun komunitas Muslim. Penelitian ini juga fokus kepada isi khotbah dan juga kaidah khotib menyampaikan khotbah. Sedangkan penelitian utama penulis hanya fokus kepada persepsi mahasiswa terhadap kandungan dan kaidah penyampaian khotbah.¹⁴

Menurut Mohd Hilmi Bakar (2013). “*Keberkesanan Komunikasi Dakwah: Kajian Analisis Kandungan Terhadap Teks Khotbah Jumaat Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (Jakim)*” meneliti struktur teks khotbah dari sudut pengenalan, organisasi badan teks dan penutup. Memberi saranan untuk penulis-penulis khotbah memperbaiki penulisan ucapan umum mereka. Persamaan pada penelitian ini adalah pada komunikasi khotib dan yang membedakan penelitian kami adalah pada persepsi daripada mahasiswa.¹⁵

Menurut Dr. Su’ud Syuraim di dalam buku “*Panduan Khubat Jum’at*” yang membahas tuntas fiqih khotib dan khotbah jum’at. Buku ini meng himpun ratusan

¹⁴ Hj. Mohd. Fadzilah Kamsah. *Membudayakan Kecemerlangan Dalam Penyampaian Khotbah: Satu Kajian Kes Di Negeri Pahang Darul Makmur*. (Bangi: UKM, 1991)

¹⁵ Mohd Hilmi Bakar. *Keberkesanan Komunikasi Dakwah: Kajian Analisis Kandungan Terhadap Teks Khotbah Jumaat Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (Jakim)*. (Alor Gajah: Universiti Teknologi MARA, 2013)

masalah yang khusus berbicara masalah khotib dan khotbah, menghimpun perkataan empat Imam madzhab maupun ulama salaf lainnya, serta menyertakan semua sandaran penukilan dan sumber bacaan, baik dari ayat-ayat AL-Quran, hadits, dan juga perkataan para ulama. Buku ini adalah referensi tentang khotib dan khotbah pertama yang tampil dengan ukuran terbesar dan sebanyak ini. Adapun buku-buku lain yang pernah ditulis tentang topic ini, hanyalah sekedarringkasan-ringkasan fiqih, saran-saran yang bersifat mendididk, atau langkah-langkah untuk meningkatkan kemampuan berkhotbah saja. Buku ini membahas penuh tentang khotib dan khotbah tetapi tidak membahas dari sudut para jemaah atau pendengar khotbah. Itulah yang membedakan buku ini dengan penelitian penulis.¹⁶

G. Metode Penelitian

Untuk terwujudnya suatu kerangka ilmiah, penelitian disusun dengan menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah persepsi mahasiswa terhadap dakwah melalui khotbah Jumat yang disampaikan menggunakan bantuan multimedia, bagaimana khotib berupaya menarik perhatian jemaah yang hadir untuk fokus kepada materi yang disampaikan. Isi kandungan khotbah, adakah isi kandungannya bersifat fundamental atau tidak untuk disampaikan. Paling utama subjek penelitian ini adalah persepsi mahasiswa lelaki Kolej Universiti Islam Zulkifli Muhammad.

¹⁶ Su'ud Syuraim. *Panduan Khubat Jum'at*. Alih bahasa oleh Andy Setyawan dan Umar Burhanuddin. (Solo: AlQowam, 2010)

2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini fokus kepada persepsi mahasiswa lelaki Kolej Universiti Islam Zulkifli Muhammad terhadap dakwah melalui khotbah yang disampaikan menggunakan bantuan multimedia. Penelitian ini hanya dilaksanakan di Surau an- Nur, Taman Koperasi Polis, Kuala Lumpur. Mahasiswa di universitas lain dan masyarakat di kelurahan dan khotbah di mesjid lainnya tidak termasuk dalam penelitian ini.

3. Bentuk Penelitian

Kajian yang dijalankan ini adalah berbentuk deskriptif iaitu untuk mengenalpasti persepsi mahasiswa terhadap kandungan khotbah Jumat menggunakan teknologi multimedia. Penyelidikan deskriptif merupakan penyelidikan yang bermatlamatkan untuk menerangkan sesuatu fenomena yang sedang berlaku. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah kelompok.¹⁷ Bagi mengukuhkan lagi kajian ini, penulis menggunakan kaidah yang diperolehi daripada primer yaitu data yang diperolehi daripada responden.

4. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para mahasiswa lelaki di Kolej Universiti Islam Zulkifli Muhammad. Menurut Suharsimi Arikunto subyek yang kurang dari 100 dapat diambil semua, jika subyeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.¹⁸ Dalam penelitian ini populasinya meliputi seluruh mahasiswa

¹⁷ Penelitian Deskriptif. Diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_deskriptif pada tanggal 15 jun 2016.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian-Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)H. 134

lelaki di Kolej Universiti Islam Zulkifli Muhammad yaitu sebanyak 66 orang dari berbagai jurusan.

H. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Penulis menggunakan kaidah angket bagi memenuhi tujuan kajian untuk mendapatkan maklumat dan data. Semua maklumat yang diperolehi telah dinilai secara kuantitatif. Bagi memperolehi data yang diperlukan, satu set angket diedarkan kepada setiap sampel kajian. Set angket yang dikembalikan dan dijawab dengan lengkap dianalisis bagi mendapatkan dapatan kajian dan membuat rumusan.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder berfungsi sebagai pelengkap pada sumber primer. Sumber sekunder didapati dari hasil penelitian buku-buku, skripsi, web yang terkait dengan penelitian penulis.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Yaitu melakukan studi langsung terhadap khotbah di tempat studi untuk mengetahui tentang teknik penyampaian dan isi-isi kandungan yang terdapat dalam khotbah. Observasi juga dilakukan terhadap reaksi jemaah ketika khotbah.

2. Dokumentasi

Digunakan untuk mengetahui gambaran tentang kondisi lokasi penelitian, melakukan pencatatan ataupun pengumpulan langsung terhadap arsip-arsip atau data-data yang kaitannya dengan masalah penelitian.

3. Angket

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket untuk melengkapi data tentang bagaimana persepsi mahasiswa lelaki di Kolej Universiti Islam Zulkifli Muhammad terhadap kandungan khotbah Jumat yang menggunakan teknologi multimedia. Angket adalah suatu alat pengumpul data yang berupa serangkai pertanyaan yang diajukan pada responden untuk mendapat jawaban.

J. Teknik Analisis Data

Menurut Suryabrata mengemukakan bahwa menganalisa data merupakan suatu langkah yang kritis didalam penelitian, penelitian harus dapat memastikan pola analisis statistik atau non statistik.¹⁹ Setelah data terkumpul dari berbagai sumber, maka data tersebut dilakukan pengolahan, yaitu dengan cara menganalisis data yang di peroleh, kemudian dianalisis data kualitatif deskriptif persentase dengan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angket Persentase
 F = Frekuensi atau jumlah jawaban
 N = Jumlah sampel²⁰

¹⁹ Sumardi suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003)H. 45

²⁰ Anas Sudjino, *pengantar Stastistik Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010)H. 43

K. Sistematika Penulisan

Untuk lebih sistematis dalam penulisan skripsi ini maka perlu sistematika penulisan sehingga terbentuk suatu karya tulis ilmiah yang berupa skripsi, penulis susun dengan sistematis sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan Bab satu adalah bagian pengantar yang membahas pendahuluan, berisi Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan, kerangka teori, dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II: Pengenalan dan Pengertian Pada bab ini akan dibahas dengan jelas mengenai pengertian khotbah, hukum khotbah, rukun dan syarat khotbah, persediaan khotib, persediaan jemaah dan penggunaan multimedia.

Bab III: Pengenalan Tempat Penelitian Merupakan pengenalan kepada surau dan organisasinya. Jenis-jenis surau dan bagaimana surau ini bisa mengerjakan shalat Jumat. Bab ketiga juga akan membahaskan tentang usaha yang dilaksanakan oleh pihak surau untuk memberdayakan khotbah.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Analisis pada bab ini menyediakan hasil dapatan daripada observasi, soalan kaji selidik dan wawancara.

Bab V: Kesimpulan dan Saran Bab ini merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan peneliti dan saran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Persepsi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia menyatakan persepsi itu adalah suatu tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu dan juga proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya.²¹ Selain pengertian dari sudut bahasa, adapun beberapa pengertian teori persepsi menurut para ahli antaranya adalah:²²

1. Persepsi adalah proses kognitif yang dipergunakan oleh individu untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya (terhadap objek). Persepsi merupakan proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu. Oleh karena itu, setiap individu memberikan arti kepada stimulus secara berbeda meskipun objeknya sama. (Gibson, 1989).²³
2. Persepsi adalah proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita (Robert a. Baron dan Paul b. Paulus, 1991).²⁴

²¹ Kamus besar bahasa Indonesia. Arti kata “persepsi”. Diakses dari <http://kbbi.co.id/arti-kata/persepsi> pada tanggal 13 oktober 2016.

²² Aly Noordien, Diakses dari https://www.academia.edu/6123394/Teori_persepsi pada tanggal 27 April 2016.

²³ Gibson L. James, Ivancevich, John. M, James H, Donnelly Jr, *Organization and Education*. (Singapore: Mcgraw Hill, 2000).

²⁴ Gibson, James L., John M. Ivancevich dan James H. Donnelly, Jr. *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses*. (Alih Bahasa Nunuk Adiarni). (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996).

3. Persepsi merupakan proses kognitif, di mana seseorang individu memberikan arti pada lingkungan. Masing-masing orang memberi artinya sendiri terhadap stimuli maka dapat dikatakan bahwa individu-individu yang berbeda melihat hal yang sama dengan cara yang berbeda (Winardi, 1992).²⁵
4. Persepsi adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami dalam lingkungan kita. Setiap orang memiliki gambaran yang berbeda mengenai realitas disekelilingnya (Mulyana, 2000).²⁶

Penulis cenderung memilih teori yang dikemukakan oleh Gibson dan Winardi yang menyatakan bahwa persepsi itu berbeda-beda pada setiap individu sedangkan objek yang diteliti adalah sama. Persepsi yang berbeda dikalangan mahasiswa berkenaan khotbah inilah yang akan dikutip oleh penulis dan akan disimpulkan.

B. Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi. Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang

²⁵ Winardi. *Manajemen Perilaku Organisasi*. (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1992). H.42.

²⁶ Dedy Mulyana. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosadakarya 2000).

sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.

Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Sedangkan dalam penelitian ini, subyek yang digunakan ialah mahasiswa yang berusia sekitar 18 hingga 23 tahun dan masih tercatat sebagai mahasiswa aktif.²⁷

C. Peran dan Fungsi Mahasiswa

Mahasiswa adalah sebagai suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat Masa depan suatu bangsa ditentukan

²⁷ Kurnia Nurnaini. *Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penyandang Tunadaksa*.(Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2014). H. 18.

oleh generasi muda yang salah satunya adalah mahasiswa. Oleh karena itu, seorang mahasiswa harus sadar akan tugas yang diembannya dan perannya yang begitu penting bagi bangsa. Hal ini dikarenakan yang menjadi tugas mahasiswa sebenarnya adalah sebagai *Agent of Change*, *Social Control*, *Moral Force* dan *Iron Stock*.²⁸

1. *Agent of Change*

Peran dan fungsi mahasiswa sebagai *Agent of Change* yaitu sebagai agen perubahan. Seorang mahasiswa diharapkan mampu membuat perubahan suatu negara ke arah yang positif. Banyak cara untuk menjalankan peran ini, yaitu misalnya dengan rajin mengikuti kegiatan penelitian sehingga dapat menemukan suatu alat atau metode yang baru, lalu dengan menjadi mahasiswa yang kritis terhadap perkembangan global saat ini serta bagaimana cara menyingkapinya.

2. *Social Control*

Peran dan fungsi mahasiswa sebagai *Social Control* yaitu sebagai kontrol atau barometer kehidupan sosial di dalam suatu masyarakat. Mahasiswa dapat mengendalikan keadaan sosial yang ada di lingkungan masyarakat, yaitu seperti mendemo kebijakan-kebijakan pemerintah yang dianggap tidak sesuai.

3. *Moral Force*

Peran dan fungsi mahasiswa sebagai *Moral Force* yaitu sebagai pembentuk moral dalam suatu lingkungan masyarakat. Mahasiswa dapat menjadi pembentuk moral masyarakat, misalnya dengan membiasakan membuang sampah dengan

²⁸ PWK Institut Teknologi. 10 Sept. 2010. *Peran dan Fungsi Mahasiswa*. H.1.

mendaur ulang sampah dengan cara memberi penyuluhan atau kegiatan-kegiatan social lainnya. Seorang mahasiswa dapat menjadi teladan moral yang baik dalam masyarakat.

4. Iron Stock

Peran dan fungsi mahasiswa sebagai Iron Stock maksudnya adalah seorang mahasiswa diharapkan mampu menjadi pengganti orang-orang yang memimpin dalam suatu negara. Mahasiswa sebagai generasi penerus dan pejuang suatu bangsa diharapkan mempunyai mental yang tidak mudah menyerah.

D. Dakwah

Dakwah adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar dalam rangka menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain agar mereka menerima ajaran Islam tersebut dan menjalankannya dengan baik dalam kehidupan individual maupun bermasyarakat untuk mencapai kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat dengan menggunakan media dan cara-cara tertentu.

Dengan demikian, dakwah juga dapat diartikan sebagai proses penyampaian ajaran agama Islam kepada ummat manusia. Sebagai suatu proses, dakwah tidak hanya merupakan usaha penyampaian saja, tetapi merupakan usaha untuk mengubah cara berfikir dan mengubah cara hidup manusia sebagai sasaran dakwah ke arah kualitas kehidupan yang lebih baik.

Dengan kata lain setiap muslim secara otomatis sebagai pengemban misi dakwah sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

بلغوا عني ولو آية

“Sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat” (HR. Al-Bukhari)

Dengan demikian dakwah merupakan bagian yang sangat esensial dalam kehidupan seorang muslim, di mana esensinya berada pada ajakan dorongan (motivasi), ransangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama Islam dengan penuh kesadaran demi keuntungan dirinya dan bukan untuk kepentingan pengajaknya. Jadi berbeda dengan propaganda.²⁹

E. Elemen-elemen Dakwah

Dalam suatu aktivitas dakwah yang berupa ajakan, melahirkan suatu proses penyampaian, paling tidak terdapat beberapa elemen yang harus ada. Elemen-elemen atau unsur-unsur dakwah tersebut adalah:

1. Subjek Dakwah

Subjek dakwah (da'i atau *communicator*). Subjek dakwah adalah pelaku dakwah. Faktor subjek dakwah sangat menentukan keberhasilan aktivitas dakwah. Maka subjek dakwah dalam hal ini da'i atau lembaga dakwah hendaklah mampu menjadi penggerak dakwah yang profesional. Baik gerakan dakwah yang dilakukan oleh individual maupun kolektif, profesionalisme amat dibutuhkan termasuk profesionalisme lembaga-lembaga dakwah. Disamping profesional, kesiapan subjek dakwah baik penguasaan terhadap materi, maupun penguasaan terhadap metode, media dan psikologi sangat menentukan gerakan dakwah untuk mencapai keberhasilannya.

²⁹ Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Amzah, 2009). H.5-6.

2. Metode Dakwah

Metode dakwah (*Kaifiyah Ad-dakwah, Methode*). Metode dakwah yaitu cara-cara penyampaian dakwah, baik individu, kelompok, maupun masyarakat luas agar pesan-pesan dakwah tersebut mudah diterima. Metode dakwah hendaklah menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi mad'u sebagai penerima pesan-pesan dakwah. Sudah selayaknya penerapan metode dakwah mendapat perhatian yang serius dari para penyampai dakwah. Berbagai pendekatan dakwah baik dakwah *bi al-lisan*, dakwah *bi al-qalam*, maupun dakwah *bi al-hal* perlu di modifikasi sesuai dengan tuntutan modernitas. Demikian pula penggunaan metode dakwah dengan *hikmah, mauidzah hasanah*, dan *mujadalah*. Aplikasi metode dakwah tidak cukup mempergunakan metode tradisonal saja, melainkan perlu diterapkan penggunaan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi zaman di era sekarang.

3. Media Dakwah

Media dakwah (*wasilah ad-dakwah, media, channel*). Media dakwah adalah alat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Penggunaan media dakwah yang tepat akan menghasilkan dakwah yang efektif. Penggunaan media-media dan alat-alat modern bagi mengembangkan dakwah adalah suatu yang dibolehkan untuk mencapai efektivitas dakwah. Media-media yang dapat digunakan dalam aktivitas dakwah antara lain adalah media-media tradisional, media-media cetak, media broadcasting, media film, media audio-visual, internet, maupun media elektronik lainnya. Penggunaan

media-media modern sudah selayaknya digunakan bagi aktivitas dakwah, agar dakwah dapat diterima oleh publik secara komprehensif.

4. Materi Dakwah

Materi dakwah (*Madah Ad-Dakwah, Message*). Materi dakwah adalah isi dari pesan-pesan dakwah Islam. Pesan atau materi dakwah harus disampaikan secara menarik sehingga merangsang objek dakwah untuk mengkaji tema-tema Islam dan mengkaji lebih mendalam mengenai materi agama Islam dan meningkatkan kualitas pengetahuan keislaman untuk pengalaman keagamaan objek dakwah.

Pesan-pesan dakwah harus dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi mad'u sebagai penerima dakwah. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan sesuai dengan kondisi sasaran objek dakwah, akan dapat diterima dengan baik oleh mad'u. Oleh karena itu, da'i hendaklah melihat kondisi objek dakwah dalam melakukan aktivitas dakwah agar pesannya tersebut bisa ditangkap sesuai dengan karakter dan cara berfikir objek dakwah.

5. Objek Dakwah

Objek dakwah (*Mad'u, Communicant, Audience*). Objek dakwah yaitu masyarakat sebagai penerima dakwah. Masyarakat baik individu maupun kelompok, sebagai objek dakwah, memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Dalam hal ini seorang da'i dalam aktivitas dakwahnya, hendaklah memahami karakter dan siapa yang akan diajak bicara atau siapa yang akan menerima pesan-pesan dakwahnya, perlu mengetahui klasifikasi dan karakter objek dakwah, hal ini penting agar pesan-pesan dakwah bisa diterima dengan baik oleh mad'u.

Dengan mengetahui karakter dan keperibadian mad'u sebagai penerima dakwah, maka dakwah akan lebih terarah karena tidak disampaikan secara serampangan tetapi mengarah kepada profesionalisme. Maka mad'u sebagai sasaran atau objek dakwah akan dengan mudah menerima pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh subjek dakwah, karena baik materi, metode, maupun media yang digunakan dalam berdakwah tepat sesuai dengan kondisi mad'u sebagai objek dakwah.³⁰

F. Khotbah

Perkataan 'khotbah' adalah kalimah yang berasal dari Bahasa Arab, dari kata dasarnya *khaṭaba, yakḥṭubu, khuṭbatan* (خطب، يخطب، خطبة) Ia membawa maksud mengemukakan pertuturan kepada orang lain untuk tujuan memahamkannya. Di sudut istilah pula khotbah bererti perkataan yang disusun oleh seseorang untuk diucapkan di depan khalayak ramai bagi memberi kefahaman kepada mereka.³¹ Di dalam Bahasa Indonesia khotbah dapat difahami sebagai pidato atau syarahan yang mengandungi ajaran atau nasihat keagamaan.

G. Sejarah Perkembangan Khotbah

Khotbah telah wujud sejak zaman awal peradaban manusia karena ia adalah suatu perkara yang dapat memenuhi tuntutan perpaduan dalam kehidupan manusia. Khotbah terbukti dapat menghimpunkan sekelompok manusia yang bersatu fikrah lalu

³⁰ *Ibid.* H.13-15.

³¹ Rohaily @ Abd Rahman Bin Abd Hamid. *Teks Khotbah Jumat Jabatan Agama Islam Wilayah Persekutuan (Jawi): Kajian Tentang Metode Dan Cabaran Penyediaannya*. (Kuala Lumpur: Jabatan Dakwah Universiti Malaya, 2012), H.35.

bertindak sebagai media yang dapat memandu dan memimpin mereka ke satu hala tuju atau tindakan yang tertentu dalam kehidupan.

Para penyelidik sejarah tamadun manusia mengatakan bahwa ilmu berkenaan khotbah mula dikesan di zaman peradaban Yunan. Mereka adalah sebagai bangsa pertama yang menyusun ilmu ini dan meletakkan kaidah dan garis panduan mengenainya. Faktor yang menyumbang kepada perkembangan ilmu ini kerana layanan baik pemimpin terhadap mereka yang mahir berpidato dan berceramah di samping kedudukan istimewa yang dianugerahkan oleh pemerintah Yunan di Athen pada waktu itu kepada golongan ini. Jawatan tinggi di dalam pemerintahan banyak disandang oleh pemedato-pemedato yang hebat. Panglima angkatan tentara yang berkuasa menentukan bulan peperangan dan perjanjian perdamaian juga dilantik dari kalangan mereka. Kenyataannya, mereka yang memiliki kepetahan berbicara dan kemahiran berpidato mendapat kedudukan dan pangkat yang tinggi di dalam masyarakat Yunan pada zaman itu.

Setelah zaman itu muncul sasterawan Itali yang masyhur, Ariosto. Beliau mula menyusun kaidah ilmu pidato dan menulis buku mengenainya. Hasil tulisannya ini telah diterima sebagai bahan rujukan oleh para penyelidik selepasnya. Di zaman pemerintah Rom pula ilmu khotbah telah berkembang pesat sejajar dengan keperluan pemerintahan dan sosio-budaya masyarakat ketika itu. Terdapat juga sekolah-sekolah yang dibangunkan khas untuk anak-anak para bangsawan dan hartawan di kalangan mereka yang khusus mengajarkan anak-anak ini ilmu pidato dan cabang-cabang seninya.

Pada zaman Jahiliah Arab, khotbah amat masyhur dan dijadikan sebagai satu acara penting di dalam sesuatu keraian dan pertemuan masyarakat. Di atas keistimewaan ini, setiap kabilah dan suku bangsa Arab mempunyai khotib masing-masing di samping para penyair kabilah. Meskipun khotbah tidak mendapat sambutan yang hebat dan meluas berbanding syair, namun terdapat juga khotbah yang ditulis, dihafal dan diulang-ulang ungkapannya karena keindahan bahasa dan kekuatan isi kandungannya. Di zaman itu khotbah lebih berperanan untuk membangkitkan semangat para perajurit agar gagah berjuang di medan perang. Khotbah juga berperanan sebagai wasilah perdamaian dalam menyelesaikan perbalahan dan persengketaan antara dua puak yang bertelagah. Di atas tuntunan ini, setiap kabilah akan memilih seorang khotib yang paling petah dan hebat berpidato sebagai wakil mereka. Pertandingan dalam merebut jawatan khotib ini juga sering dilakukan bagi memilih yang terbaik dari kalangan mereka. Mereka juga memerlukan khotib yang baik ketika menghantar utusan perwakilan kabilah menghadap raja-raja yang berkuasa di zaman itu.

Antara nama-nama khotib yang terkenal disebut oleh para sejarawan ialah Qays Ibnu Sadat, seorang yang kekal menganut agama hanif (yang lurus dan mentauhidkan Allah), ajaran Nabi Ibrahim dan Ismail di zaman itu. Beliau banyak menyeru umat Arab kepada Tuhan yang Esa dan meninggalkan penyembahan berhala. Seorang tokoh lagi bernama Aktham bin Sayf yang terkenal karena khotbahnya yang singkat, padat dan tepat. Beliau pernah menjadi utusan kaumnya bagi menghadap Raja Parsi dan Raja Kisra sehingga berjaya menarik perhatian dan menimbulkan rasa kagum raja tersebut

dengan khotbahnya. Setelah kedatangan Islam beliau memeluk agama tauhid ini dan dengan kelebihan sebagai khotib yang hebat dia berupaya menyeru ramai di kalangan sahabat-sahabatnya kepada Islam.

Setelah kedatangan Islam, khotbah menjadi salah satu metode dakwah yang penting. Selari dengan kewajiban dan sifat tabligh pada peribadi para Rasul, khotbah memainkan peranan utama dalam usaha menyeru manusia kepada keimanan terhadap Allah, tuhan yang esa. Ia juga merupakan di antara tugas utama mereka dalam menyampaikan risalah Allah dan menyeru manusia untuk menyembah-Nya, mentaati segala perintah-Nya dan meninggalkan segala tegahan-Nya bagi menjamin kesejahteraan kehidupan manusia. Jika dilihat kepada isi kandungan khotbah Rasulullah SAW, ia meliputi perbahasan akidah, ibadah, akhlak dan panduan cara hidup bermasyarakat. Sesuai dengan kedatangan baginda membawa ajaran baru dalam semua aspek kehidupan di dalam dunia Arab khususnya, baginda merupakan seorang khotib yang fasih, mampu menghuraikan permasalahan dengan jelas, bijak berbahas dan berhujah di samping sentiasa dipandu oleh wahyu Allah SWT. Kekuatan inilah yang mampu mengubah agama, sosio budaya, pemikiran dan budaya masyarakat Arab Jahiliah ketika itu. Ini adalah di antara mukjizat dan keperluan dakwah baginda di zaman itu dalam menghadapi kaum Arab yang terkenal dengan ketinggian nilai kesasterawanan dan kemahiran berpidato yang mereka kuasai.³²

³² *Ibid.* H.35-38

H. Perkembangan Khotbah Di Era Islam

Tidak dapat dinafikan bahwa khotbah juga adalah satu kaidah utama di dalam pendidikan dan penyebaran maklumat sejak dari zaman permulaan kemunculan Islam, seterusnya di zaman Khulafa al-Rasyidin selepas Rasulullah SAW dan para khalifah di zaman selepas mereka baik dari Pemerintah Umayyah mau pun Abasiyah. Para pemimpinnya telah menggunakan khotbah sebagai saluran utama di dalam memberi mandat kepada kaum muslimin.

Di zaman awal kemunculan Islam dan di zaman pemerintahan Khulafa al-Rasyidin, khotbah diangkat sebagai satu keperluan pentadbiran yang diberi perhatian serius. Ini selaras dengan keperluan di zaman tersebut dalam usaha membentuk struktur sebuah masyarakat Islam yang ampuh. Khotbah berperanan besar di semua aspek pentadbiran kehidupan umat Islam baik di bidang agama, dakwah, siasah, kemasyarakatan mau pun ketentaraan. Dalam situasi ini, khotbah telah mencapai tahap perkembangan yang begitu pesat karena ia merupakan medium utama Dakwah Islamiah di Semenanjung Tanah Arab ketika itu yang dihuni oleh majoriti penduduk yang buta huruf. Justeru, khotbah yang menarik dan berkesan adalah satu-satunya jalan dakwah yang terbaik di zaman ini dalam usaha mengenalkan bangsa Arab kepada agama Islam. Khotbah juga dapat memenuhi tuntutan tradisi mereka yang sering datang secara rombongan untuk mengetahui tentang Islam. Di antara ciri-ciri khotbah di zaman ini adalah:

1. Bersifat tenang dan sentiasa mengajak manusia berfikir tentang kehidupan.

2. Gaya bahasanya indah karena telah disulami dengan petikan ayat-ayat Al-Quran.
3. Sering mengguna perumpamaan berhikmah bersumberkan ajaran Islam.
4. Kadangkala khotbah menggunakan bahasa yang keras dan ancaman bagi menyelesaikan masalah perbalahan atau peperangan antara kaum.

Menurut penyusun kitab Nahj al-Balaghah, Al-Sayyid al-Sharif al-Rida, di antara keistimewaan khotbah dan kata-kata Saidina ‘Ali ialah ketinggian bahasa dan sasteranya ketepatan kalimah dan susunan ayatnya meliputi keperluan agama dan keperluan duniawi. Khotbah dan tulisan beliau juga diakui dan diterima sebagai rujukan para khotib dan penulis selepasnya. Tulisan dan khotbah beliau juga bersifat ringkas, padat, indah dan tepat karena kesan ajaran Islam yang dibawa oleh Rasulullah S.A.W.

Rentetan daripada itu, muncul Zaman Pemerintah Bani Umayyah yang digelar sebagai zaman keemasan khotbah di kalangan bangsa Arab. Faktor utama yang menjadikan khotbah sampai ke tahap ini adalah perhatian khusus yang diberikan kepada khotbah dan kepesatan perkembangannya di era ini. Ia disokong oleh keperluan semasa yang menuntut pengawalan kestabilan sistem pemerintahan yang sentiasa menghadapi cabaran dan tentangan dari pelbagai sudut. Justeru khotbah-khotbah yang cenderung kepada unsur-unsur politik khotbah lahir dan berkembang pesat di era ini. Ciri-ciri khotbah di zaman Pemerintah Bani Umayyah ini ialah:

1. Khotbah hanya disampaikan oleh para pemimpin, khalifah dan ketua-ketua kabilah.

2. Khotbah disampaikan dengan sastera bahasa Arab yang tinggi kesan daripada gaya bahasa Al-Quran yang indah.
3. Lebih bersifat mendokong dan mempertahankan perjuangan dan kepentingan kelompok masing-masing.

Walau bagaimanapun pada zaman pemerintahan Bani Abbasiyah khotbah sudah mula hilang peranannya. Bangsa Arab ketika itu mula mengalih tumpuan pada syair, falsafah dan pelbagai bidang ilmu lain. Khotbah-khotbah politik juga tidak lagi mendapat ruang yang luas dan bebas seperti pada zaman pemerintahan Bani Umayyah. Hanya khotbah-khotbah yang menyokong pemerintah diberi ruang untuk diperdengarkan. Namun khotbah-khotbah agama tetap kekal berperanan dan terpelihara kerana ia menjadi hujah pemerintah dalam usaha mengekalkan kekuasaan mereka.

Pemimpin-pemimpin Bani Abbasiyah sering menggunakan khotbah agama sebagai medan mengingatkan rakyat bahwa mereka adalah pemerintah warisan Rasulullah SAW dan pembela agama. Antara faktor yang menyumbang kepada kemunduran perkembangan khotbah pada zaman ini adalah:

1. Kemasukan bangsa-bangsa bukan Arab ke dalam agama Islam secara beramai-ramai. Mereka mula berpindah ke negara-negara Arab lalu menjalani kehidupan bersama bangsa Arab. Mereka menumpukan pengajian di dalam bidang ilmu asas agama dan bidang ilmu-ilmu kehidupan yang lain. Lantaran situasi ini, para ulama dan ilmuan serta kitab-

kitab karangan mereka lebih mendapat perhatian berbanding para khotib di era ini.

2. Kesan percampuran antara penduduk asal Arab dan bangsa-bangsa ini telah melahirkan loghat dan dialek pertuturan seharian yang telah mempengaruhi dan mencemarkan ketulenan Bahasa Arab. Keindahan bahasa yang sering digunakan ketika berkhotbah sudah tidak lagi mendapat perhatian dalam situasi masyarakat yang sebegini.

Bermula dari era inilah khotbah mengalami zaman kemunduran dan kejatuhan karena ia kurang diberi perhatian oleh masyarakat Arab untuk satu tempoh masa yang panjang.

Zaman kebangkitan semula khotbah bermula di era baru setelah tamat zaman penjajahan Barat di semenanjung Tanah Arab dan negara-negara Islam. Di era ini para pemimpin berusaha gigih membangunkan keyakinan rakyat dengan khotbah dan pidato mereka yang mantap dan bersemangat. Para pejuang kemerdekaan dan ahli-ahli politik mula berpidato dan berkhotbah di seluruh negara bagi meraih sokongan dan kepercayaan masyarakat. Khotbah kembali berperanan besar dalam membangunkan sistem pemerintahan dan kestabilan sosio-politik negara-negara tersebut.

Sehingga hari ini khotbah masih relevan dan dipraktikkan oleh para pendakwah, ulama dan pemimpin sebagai media penyalur maklumat dan buah fikiran mereka. Dari sudut pandangan Islam pula ia diterima sebagai wasilah dakwah dan pendidikan yang berkesan untuk menggerakkan akal dan merangsang jiwa manusia untuk bangkit melaksanakan sesuatu tindakan atau mempertahankannya. Justeru,

antara faktor yang menyebabkan ramai di kalangan pemimpin dan pendakwah menjadi terkenal adalah karena kehebatan khotbah atau pidato mereka.³³

I. Khotbah Jumat

Khotbah Jumat merangkumi dua khotbah yang mengandungi ucapan keagamaan yang disampaikan oleh khotib di atas mimbar pada hari Jumat sebelum shalat Jumat didirikan. Syarahan ini membawa mesej dan tujuan untuk membimbing manusia kepada kebaikan, mendorong mereka untuk melakukannya dan menegah mereka dari kejahatan dan segala unsurnya di samping menjelaskan persoalan-persoalan kehidupan semasa menurut kehendak Syara'. Pada kebiasaannya khotbah Jumat bersifat mendidik dan memperingatkan kaum muslimin kepada tanggungjawab dan kewajiban mereka sebagai umat Islam di samping memberikan penjelasan dan penyelesaian kepada permasalahan semasa mereka merujuk kepada sumber-sumber Syariat Islam yang utama seperti Al-Quran dan Al-Hadith

Khotbah Jumat adalah salah satu bahagian utama shalat Jumat bahkan ia merupakan syarat sah shalat tersebut. Ia menjadi syarat sah bagi shalat Jumat dengan persepakatan para fuqaha yang menyatakan bahwa tidak sah shalat Jumat tersebut tanpanya. Ia adalah satu media mingguan umat Islam yang disampaikan dalam bentuk ucapan bagi sekelompok masyarakat Islam di sesebuah kawasan. Kini, khotbah Jumat memainkan peranan yang penting dalam memberi penjelasan dan pemahaman kepada masyarakat ketika berhadapan dengan isu dan polemik semasa. Khotbah Jumat

³³ *Ibid.* H.38-42

merupakan media untuk menyampaikan mesej agama kepada umat Islam dan ia berperanan sebagai panduan agama terhadap permasalahan yang timbul dalam kehidupan masyarakat Islam. Justeru, teks khotbah Jumat perlu disiapkan dengan penuh teliti bagi memastikan ia menepati semua syarat dan ciri-cirinya yang sebenar dan perlu disampaikan dengan baik agar para jemaah menerima mesej yang mau disampaikan.³⁴

J. Hukum Khotbah Jumat

Shalat Jumat adalah merupakan salah satu kelebihan yang Allah SWT berikan khusus kepada umat Islam karena ia merupakan satu kewajiban yang memberi hikmah bagi umat Islam. Umat Islam tidak mengira pangkat atau kedudukan akan berhimpun di dalam mesjid-mesjid untuk melaksanakan shalat Jumat.

Firman Allah SWT dalam surah Al-Jumuah ayat 9, memerintahkan umat Islam supaya menghadiri shalat Jumat. Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ

ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۝

“Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum’at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui”.

³⁴ *Ibid.* H.44-45

Oleh itu, hukum bagi shalat Jumat adalah wajib berdasarkan ayat al-Quran di atas. Maka dengan ini, shalat Jumat mestilah beriringan dengan khotbah Jumat. Khotbah Jumat merupakan satu medium untuk menyampaikan maklumat kepada para jemaah.

Khotbah merupakan perkara yang tidak dapat dipisahkan di dalam shalat Jumat. Khotbah Jumat disebut sebagai salah satu daripada *fara'idh al-Jumu'ah* yaitu perkara fardhu di dalam shalat Jumat. Sekiranya tidak ada khotbah Jumat, maka shalat Jumat tersebut tidak sah.³⁵

Khotbah Jumat merupakan suatu kewajiban di dalam shalat Jumat. Khotbah Jumat ada dua bahagian sebagaimana yang disebutkan dalam hadis yang diriwayatkan daripada Ibnu Umar Radhiallahu anhuma:

كان النبي صلى الله عليه وسلم هو يقعد بينهما

“Bahwa Nabi SAW berkhotbah dengan dua khotbah, baginda duduk antara keduanya”
(Hadis Riwayat al-Bukhari)³⁶

Merujuk kepada hadis di atas, sudah menjadi sunnah bahwasanya segala perlakuan nabi perlu diikuti oleh umatnya. Khotbah hendaklah disampaikan dua kali dengan segala syarat dan rukunnya sebelum menunaikan shalat Jumat.

³⁵ Di akses dari <https://khotbahjumat.com/definisi-khotbah-jumat> pada tanggal 16 jun 2016.

³⁶ *Fathul Bari Syarah Sahih Muslim*. Diakses dari http://library.islamweb.net/newlibrary/display_book.php?idfrom=1725&idto=1726&bk_no=52&ID=588 pada tanggal 31 Mei 2016.

K. Rukun-Rukun Dua Khotbah Jumat

Khotbah mempunyai rukun-rukun yang mesti dipatuhi oleh khotib dalam menyampaikan dua khotbah Jumat. Sekiranya rukun-rukun ini tidak dipenuhi, maka tidak sah khotbah Jumat tersebut. Menurut Mazhab Syafie, rukun-rukun tersebut adalah:³⁷

1. Membaca *hamdallah*.
2. Membaca dua kalimah syahadah.
3. Berselawat ke atas Nabi SAW.
4. Berwasiat dengan ketaqwaan.
5. Membaca satu ayat dari al-Quran pada salah satu dari dua khotbah dan membacanya pada khotbah pertama adalah lebih utama.
6. Membaca doa untuk mukminin dan mukminat secara khusus pada khotbah kedua.

L. Syarat-Syarat Dua Khotbah Jumat

Khotbah Jumat ada aturan baku yang harus ditaati. Dalam penyampaiannya, khotbah Jumat terikat oleh syarat secara syar'i. Khotbah Jumat merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan pelaksanaan shalat Jumat. Oleh karena itu, khotbah Jumat harus dilakukan sesuai dengan syarat-syaratnya: ³⁸

1. Hendaklah khotib suci dari dua hadas besar maupun kecil.
2. Khotib harus suci dari najis baik pada pakaian maupun tempat berkhotbah.

³⁷ Azhariansah. *Khotbah Jum'at Terlengkap*. (Yogyakarta: Qudsi Media, 2015), H.3

³⁸ *Ibid.* H.2

3. Hendaklah khotib menutup auratnya.
4. Pelaksanaan khotbah selepas masuknya waktu Zuhur.
5. Hendaklah khotib berkhotbah dengan berdiri jika mampu.
6. Khotib harus menyampaikan dengan suara yang keras sehingga boleh didengar oleh para jemaah.
7. Khotbah harus terdiri atas dua khotbah.
8. Hendaklah khotib duduk antara dua khotbah sekadar *thamakinah*.
9. Harus menyempurnakan rukun-rukun khotbah dalam bahasa Arab dan selebihnya tidak mengapa menggunakan bahasa yang bisa dipahami oleh para jemaah.
10. Dua khotbah disampaikan secara berturut-turut yang kemudian dilanjutkan dengan shalat Jumat.

M. Isi Kandungan Khotbah Jumat

Aspek isi kandungan khotbah merupakan tunjang utama dalam penyampaian ilmu kepada para jemaah. Kandungan khotbah yang bagus lebih memberi kesan yang mendalam kepada para jemaah karena mereka dapat mendengar dan meneliti apa yang ingin disampaikan oleh khotib. Kandungan khotbah yang baik boleh dikategorikan sebagai khotbah yang menarik dan tidak akan membosankan para jemaah. Sekiranya sesuatu khotbah itu membosankan, ia tidak akan menarik perhatian para jemaah.

Isi kandungan khotbah hendaklah mempunyai kesinambungan antara satu isi dengan satu isi yang selepasnya dalam satu rangkaian kalimah yang logik dan boleh diterima oleh para jemaah sebagaimana lapisan-lapisan tangga mempunyai hubungan

antara satu sama lain dan dapat dinaiki tanpa rasa penat. Apabila khotib selesai menyampaikan khotbahnya, para jemaah dapat memahami apa yang khotib ingin sampaikan.

Meringkaskan dan memadatkan isi kandungan khotbah supaya lebih memantapkan realiti-realiti yang hendak disampaikan dan lebih mengumpulkan perasaan dan fikiran para jemaah dan seterusnya memudahkan pengajaran disebarkan kepada masyarakat. Khotbah yang panjang akan menyebabkan para jemaah mudah lupa isi kandungannya. Kadang-kadang ia melupakan objektif-objektifnya karena terlalu memberi perhatian kepada isi khotbah yang tidak perlu.

Khotbah yang panjang menunjukkan khotib tidak pandai menghargai waktu dan tidak tahu mengambil pendirian yang sepatutnya ia ambil. Khotib menganggap ia boleh menyampaikan apa sahaja semahunya. Anggapan sebegini jelas salah, sebenarnya tempoh masa lima minit misalnya boleh memuatkan ilmu yang besar, manakala tempoh masa sepuluh atau lima belas minit pula boleh memuatkan satu khotbah atau dua syarahan yang baik.³⁹

N. Teknik Penyampaian Khotbah Jumat

Jikalau setiap perkara mempunyai kaidah dan teknik dalam melakukannya, maka tidak terkecuali juga dengan khotbah Jumat. Terdapat pelbagai kaidah dan cara dalam menyampaikan khotbah kepada para jemaah. Kaidah yang digunakan mestilah

³⁹ Rohaily @ Abd Rahman Bin Abd Hamid. *Teks Khotbah Jumat Jabatan Agama Islam Wilayah Persekutuan (Jawi): Kajian Tentang Metode Dan Cabaran Penyediaannya*. (Kuala Lumpur: Jabatan Dakwah Universiti Malaya, 2012), H.55.

bersesuaian supaya segala ilmu yang disampaikan terus meresap dalam diri jemaah. Bagi memenuhi hasrat ini, penulis perlu peka terhadap isi kandungan khotbah, teknik penyampaian khotbah, keperibadian khotib yang mencerminkan dirinya dalam penyampaian khotbah dan dari sudut persediaan diri para jemaah yang merupakan perkara asas dalam penyampaian khotbah.

Teknik penyampaian khotbah merupakan faktor penting bagi menentukan maklumat yang ingin disampaikan oleh khotib itu dapat diterima dan difahami oleh para jemaah dengan jelas dan berkesan kepada diri mereka ataupun tidak. Bagi khotbah Jumat, teknik penyampaian khotbah berperanan dalam memastikan kandungan khotbah dapat diterima dan difahami dengan jelas oleh para jemaah supaya segala penyampaian tersebut terus masuk ke hati para jemaah.

Dalam menyampaikan khotbah, suara memainkan peranan yang amat penting. Oleh itu, seseorang khotib haruslah menjaga suaranya agar kedengaran menyenangkan. Jangan terlalu keras sehingga menyakitkan telinga dan jangan terlalu lemah sehingga tidak dapat didengari oleh jemaah yang tempatnya agak jauh dari khotib.

Khotbah yang disampaikan mestilah menggunakan bahasa dan ayat yang mudah difahami oleh para jemaah yang merupakan kunci kepada kejayaan penyampaian khotbah. Penggunaan bahasa dusun dan campur seharusnya dielakkan kerana akan menimbulkan masalah kepada para jemaah untuk memahami isi yang disampaikan oleh khotib.

O. Keperibadian Khotib

Khotib merupakan penggerak utama dalam menyampaikan khotbah Jumat di mesjid-mesjid. Oleh itu, khotib merupakan ikon kepada umat Islam sebagai orang yang menyampaikan ilmu kepada masyarakat. Disebabkan itulah, keperibadian khotib amat dinilai oleh masyarakat. Bagi menjamin kejayaan khotbah yang disampaikan oleh khotib, maka khotib perlu mempunyai keperibadian yang tinggi. Bagi memenuhi kriteria tersebut, seseorang khotib perlulah mempunyai sifat dan peribadi yang tertentu, antaranya ialah khotib mestilah mempunyai pengetahuan dan pembacaan yang luas dalam menjadi penyampai dan pendidik kepada masyarakat.

Khotib mestilah mempunyai pengetahuan mendalam tentang agama, pengetahuan umum dan soal-soal kemasyarakatan agar membolehkannya menjawab segala persoalan yang ditimbulkan oleh masyarakat dan mengemukakan jalan penyelesaian yang terbaik terhadap masalah yang dihadapi. Ia juga perlu menghafaz, memahami dan mampu menjelaskan maksud terisrat ayat-ayat al-Quran, hadis-hadis Nabi SAW, kata-kata hikmah dan perumpamaan-perumpamaan untuk dijadikan landasan di dalam khotbah yang disampaikan.

Khotib perlulah menjiwai apa yang hendak disampaikan di dalam khotbah Jumat untuk memberi kesan kepada para jemaah dan mereka dapat menjiwai apa yang ingin disampaikan oleh khotib. Setiap khotib mestilah mempunyai keberanian dan kebijaksanaan dalam menyampaikan khotbah kerana sekiranya khotib itu tidak mempunyai sikap keberanian dan kebijaksanaan, maka sudah tentu suaranya akan menjadi tidak semangat kerana berasa takut, gugup, kurang perasaan tanggungjawab.

Oleh karena itu, setiap khotib memerlukan pengalaman dan mendapatkan petunjuk-petunjuk daripada khotib yang sudah mahir untuk menjadikan sesuatu penyampaian khotbah itu lebih menarik.

Dari sudut penampilan diri pula, khotib mestilah berpakaian bersih dan kemas. Ini dapat menonjolkan imej seorang khotib yang elok pada pandangan para jemaah. Penampilan khotib yang baik akan mencerminkan diri seorang penyampai dakwah. Khotib juga mesti memakai pakaian yang sesuai dengan keadaan solat Jumat. Jika khotib hanya memakai baju *t-shirt* akan menjatuhkan martabatnya sebagai seorang khotib.⁴⁰

P. Persediaan Diri Para Jemaah

Para jemaah mempunyai peranan yang tersendiri dalam mendengar khotbah yang disampaikan oleh khotib. Oleh itu, setiap para jemaah mestilah sudah bersedia mental dan fizikal untuk mendengar khotbah Jumat. Sekiranya jemaah sudah bersedia untuk mendengar khotbah, mereka akan lebih memberi perhatian kepada penyampaian khotbah. Sebelum datang ke mesjid untuk shalat Jumat, para jemaah akan membuat banyak persediaan dengan melakukan perkara sunat bagi memenuhi tuntutan syarak. Setiap perkara sunat yang dilakukan dijanjikan pahala oleh Allah SWT.

Persediaan dan minat para jemaah juga berperanan penting bagi menjayakan matlamat khotbah Jumat. Tiada gunanya jika khotib menyampaikan khotbah dengan penuh semangat dan isi kandungannya menarik, tetapi jemaah tidak memberi perhatian

⁴⁰ H. Mas' oed Abidin. Sahsiah Kepribadian Ciri Utama Imam Khotib Adat di Nagari. Diakses dari <http://masoedabidin.com/?p=449> pada tanggal 16 jun 2016.

dan tertidur. Ini akan merugikan para jemaah dan menyebabkan mereka terlepas dari mendengar khotbah yang disampaikan.

Jemaah perlulah bersedia dari segi mental, fizikal dan rohani sebelum mendengar khotbah Jumat agar mereka dapat memberikan perhatian terhadap segala maklumat, peringatan atau ilmu yang disampaikan oleh khotib. Sikap jemaah juga memainkan peranan penting dalam melatih diri untuk menerima penyampaian khotbah dengan baik. Ini kerana sikap itu adalah sesuatu yang dipelajari melalui pengalaman, pengamatan dan jemaahan. Sikap adalah tindakan dan tingkahlaku diri berlandaskan cara berfikir seseorang. Dua orang yang mempunyai cara berfikir yang berbeza akan bertindakbalas secara berbeza terhadap sesuatu peristiwa dan persekitaran. Cara berfikir akan mengubah tingkah laku seseorang dan mempengaruhi sikap seseorang.⁴¹

Motivasi diri memainkan peranan yang penting dalam membentuk kecerdasan emosi yang boleh diartikan sebagai keupayaan dan kemahiran mengenali, memahami, menghargai dan mengawal perasaan serta pemikiran sendiri bagi meningkatkan prestasi diri dan seterusnya mewujudkan hubungan positif dengan orang lain. Oleh itu, jemaah yang mempunyai motivasi dalam diri untuk mendengar khotbah Jumat akan sentiasa bersedia agar segala mesej atau maklumat yang disampaikan oleh khotib dapat diterima dan difahami dengan jelas. Mereka juga akan datang awal dan akan memenuhi saf di hadapan khotib dan imam di saf paling hadapan supaya dapat menerima penyampaian khotib dengan jelas.

⁴¹ Tengku Asmadi Tengku Mohamad, PhD. *Sikap Penentu Kejayaan*. Diakses dari <http://www.laman-map.com/e-Majalah/artikel/motivasi/sikap.htm> pada 08 Jun 2016.

Sekiranya jemaah itu menghormati khotbah Jumat, ia akan berdiam diri dan tidak bercakap sesama mereka ketika khotbah sedang berlansung bagi menghormati bacaan khotbah yang disampaikan. Terdapat di dalam hadis Nabi SAW yang menjelaskan bahwa para jemaah harus diam ketika khotib sedang menyampaikan khotbah.⁴²

Abu Hurairah meriwayatkan, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

إِذَا قُلْتَ لِصَاحِبِكَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَنْصِتْ . وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ فَقَدْ لَعْنَتٌ

“Ketika imam sedang menyampaikan khotbah, kemudian engkau menyuruh orang lain diam dan mendengar, maka tidak ragu lagi engkau telah melakukan sesuatu kejahatan (*lagha*)” (Hadis Bukhari)

Di dalam hadis ini, orang yang meminta orang lain diam pula akan dianggap bercakap dan mereka ini juga telah melakukan sesuatu kejahatan. Oleh itu, setiap jemaah haruslah mempunyai kesedaran yang tersendiri bagi diri mereka supaya masing-masing tidak bercakap dan tidak menegur antara satu sama lain karena setiap mereka yang bercakap itu dikatakan melakukan kejahatan walaupun hanya berniat untuk menegur orang yang bercakap supaya berdiam dan mendengar khotbah Jumat yang disampaikan itu.

⁴² Hukum Berbicara Ketika Khotbah Jumat. Diakses dari <https://khotbahjumat.com/panduan-khotbah/hukum-berbicara-ketika-khotbah-jumat> pada tanggal 16 jun 2016.

Q. Penggunaan Teknologi Multimedia Dalam Penyampaian Khotbah Jumat

Khotbah Jumat merupakan satu bentuk dakwah yang diutarakan dalam bentuk lisan dan mempunyai waktu berkhotbah yang sangat singkat. Oleh itu, ia hendaklah digunakan dengan bermanfaat serta disampaikan dengan penuh kesungguhan supaya boleh menimbulkan kekhusyukan kepada para jemaah.

Pada hari ini, kemajuan teknologi semakin meluas dalam negara dan ini membuka ruang kepada masyarakat untuk menerima perubahan dalam sesuatu perkara. Maka sekarang ini adanya cara penggunaan multimedia dalam penyampaian khotbah Jumat seperti penggunaan LCD (*Liquid Crystal Display*) *proyektor*, *laptop* atau komputer serta skrin multimedia yang dipersembahkan dengan perisian Microsoft PowerPoint yang memaparkan intipati khotbah serta petikan dan terjemahan ayat al-Quran dalam visual menarik yang membantu para jemaah untuk menghayati apa yang disampaikan oleh khotib.

Seiring dengan kemajuan teknologi sekarang, Surau An-Nur ini juga telah menggunakan kemajuan teknologi ini dalam penyampaian khotbah Jumat. Penggunaan teknologi multimedia di Surau An-Nur bermula di penghujung tahun 2007. Khotib menggunakan *laptop*, paparan Microsoft PowerPoint, proyektor dan layar putih. Penggunaan bahan multimedia yang digunakan di Surau An-Nur dapat menarik para jemaah untuk menunaikan shalat Jumat dan mendengar khotbah.⁴³

⁴³ Wawancara bersama Ustaz Muhammad Nur Kamal (Imam Surau An-Nur), tanggal 30 Maret 2016 di Maahad Tahfiz Darul Furqan, Kuala Lumpur.

Penggunaan teknologi multimedia dalam penyampaian khotbah Jumat hukumnya adalah *al-ibahah* dan merupakan satu pembaharuan yang baik. Walaupun penggunaan teknologi multimedia tidak wujud pada zaman nabi SAW, namun penggunaannya pada hari ini adalah bergantung kepada dampaknya adakah ia mendatangkan kebaikan atau keburukan. Ini kerana, melalui penggunaan teknologi multimedia ini, para jemaah akan lebih menumpukan perhatian dan fokus terhadap paparan Microsoft PowerPoint yang memaparkan kandungan khotbah Jumat yang disampaikan oleh khotib.⁴⁴

Sunat bagi orang yang menghadiri solat Jumat menghadapkan muka ke arah imam (ke arah qiblat) kerana menurut Imam Khatib Asy-Syarbini, ini adalah adab dan sekaligus membuatkan para jemaah tetap menghadap qiblat. Disunatkan juga kepada jemaah untuk diam dan mendengar khutbah dan makruh bagi mereka berkata-kata. Ini sepertimana hadis Rasulullah S.A.W.:

Maksudnya: “Jika engkau mengatakan kepada sahabatmu “dengarkanlah (khutbah)” padahal imam pada waktu itu sedang berkhutbah, maka sesungguhnya engkau benar-benar telah berkata sia-sia.” (Hadis riwayat Al-Bukhari dan Muslim)

Maksud “sia-sia” di sini ialah bertentangan dengan sunnah, adab dan mengakibatkan rugi pahala dan kelebihan-kelebihan solat Jumat itu walaupun solatnya masih sah. Makruh ke atas orang yang mendengar khutbah itu berkata-kata. Menurut

⁴⁴ Wawancara bersama Ustaz Azhar Yahya (Ketua Dewan Ulamak Wilayah Persekutuan), tanggal 28 mei 2016, di Kolej Universiti Islam Zulkifli Muhammad.

Imam An-Nawawi, diam mendengarkan khutbah itu adalah lebih utama daripada membaca al-Qur'an, berzikir dan sebagainya. Ini kerana terdapat qaul yang mengatakan diam mendengarkan khutbah itu adalah wajib.⁴⁵ Maka para jemaah mesti fokus kepada penyampaian khotbah tanpa berkata apa pun walau berbisik dan mestilah menghadap ke arah kiblat karena itulah adab yang paling utama. *Projektor* yang digunakan adalah salah satu usaha untuk menarik perhatian para jemaah agar sentiasa fokus kepada khotbah.

Rasulullah S.A.W. juga pernah bersabda:

“Barangsiapa yang memegang batu kerikil berarti dia telah lengah (berbuat sia-sia)” (Hadis riwayat Muslim)

Perbuatan sia-sia disini bermaksud umum, tidak hanya khusus bermain-main dengan batu kerikil saja. Banyak perbuatan sia-sia pada saat khutbah seperti bermain *Handphone*, bersiwak, bersalaman dengan orang disebelahnya dan lain-lainnya. Para jemaah mesti fokus kepada khotbah yang sedang disampaikan.

Dalam hal yang lain Rasulullah S.A.W. bersabda:

“Sesungguhnya panjangnya shalat seseorang dan singkatnya khotbah merupakan tanda kefaqihan dirinya (paham akan agama).” (Hadis riwayat Muslim)

Khotbah yang baik adalah seperti khotbah yang disarankan oleh baginda Rasulullah S.A.W. adalah ringkas dan padat. Khotbah yang terlalu panjang membuatkan para jemaah tidak fokus, jenuh dan mengantuk. Untuk memahami dalil

⁴⁵ Wawancara bersama Ustaz Naim Hashim (guru agama di Bukit Beruntung, Selangor), tanggal 8 Feb. 2017, di Rawang Selangor.

ini perlunya kefahaman disebaliknya (*mafhum muafakah*). Apa sahaja usaha untuk memendekkan khotbah adalah termasuk memenuhi saranan daripada hadis ini. Pihak pemerintah melaksanakan khotbah dengan menggunakan teknologi multimedia adalah tindakan siyasah syari'ah untuk memenuhi saranan daripada baginda Rasulullah S.AW.⁴⁶ Khotib akan menyampaikan khotbah sesuai dengan poin yang sudah disediakan dengan ringkas dan padat tanpa melenceng jauh.

Khotbah menggunakan multimedia ini melibatkan dua panca indera para jemaah, yaitu mendengar dan melihat. Apabila kemahiran mendengar dan melihat digabungkan, maka secara tidak langsung, ia mampu membantu otak memikirkan apa yang sedang didengar dan dilihat. Ia mampu membantu otak memikirkan apa yang sedang didengar dan dilihat. Apabila proses ini bersatu secara serentak, maka ia dapat diolah semula menjadi catatan yang lebih ringkas, mudah dan padat. Oleh itu, gabungan antara mendengar dan melihat sangat diperlukan untuk menerima pengajaran dan supaya ingatan tentang sesuatu perkara itu dapat bertahan dengan lebih lama.⁴⁷

Dalam menghasilkan paparan PowerPoint untuk khotbah Jumat, terdapat beberapa elemen penting yang perlu dititik beratkan seperti penggunaan jenis tulisan, saiz tulisan, warna dan latarbelakang paparan. Apa yang penting, jangan memasukkan tulisan teks dalam saiz yang kecil sehingga sukar dibaca dari jarak jauh. Ini antara

⁴⁶ Wawancara bersama Ustaz Azhar Yahya (Ketua Dewan Ulamak Wilayah Persekutuan), tanggal 28 Mei 2016, di Kolej Universiti Islam Zulkifli Muhammad.

⁴⁷ Hasan Mohd Ali. *Smart Learning: Teknik Belajar Berkesan Dan Efektif*. (Kuala Lumpur: PTS Millennia, 2007) H.103.

perkara yang perlu diambil perhatian dalam menyediakan paparan PowerPoint yang efektif kepada para jemaah.

Penggunaan multimedia dalam penyampaian khotbah Jumat ini semakin popular, maka terdapat beberapa mesjid di sekitar mesjid ini yang menggunakan teknologi multimedia dalam penyampaian khotbah Jumat.

BAB III

WILAYAH PENELITIAN

A. Kolej Universiti Islam Zulkifli Muhammad (KUIZM)

1. Pengenalan Kolej Universiti Islam Zulkifli Muhammad (KUIZM)⁴⁸

Kolej Universiti Islam Zulkifli Muhammad (KUIZM) beralamat di Lorong Haji Hassan, Off Jalan Batu Geliga Taman Melewar, 68100 Batu Caves, Selangor Darul Ehsan. KUIZM adalah sebuah institusi pengajian Islam swasta (bukan kerajaan) yang diasaskan oleh Dewan Ulamak Partai Islam Se-malaysia (PAS) yang bertujuan membuka peluang seluas-luasnya kepada anak-anak bangsa bagi menimba ilmu bertunjangkan al-Quran dan al-Hadis. Penubuhan KUIZM ini juga akan melahirkan para graduan yang berilmu, beriman dan bertakwa yang boleh diketengah sebagai pemimpin Islam akan datang.

KUIZM merupakan sebuah Institusi Pengajian Tinggi Swasta yang diurus oleh Majlis Pendidikan Partai Islam Se-Malaysia (PAS) Peringkat Kebangsaan (MPPPK) di bawah tanggungjawab Lembaga Khas Penubuhan Institut Pengajian Tinggi Swasta (LKPIPTS) bersama kesepaduan tenaga akademik terdiri daripada mantan-mantan pensyarah Institusi Pengajian Tinggi Awam (IPTA) yang berpengalaman luas dalam bidang yang berkaitan. KUIZM setakat ini hanya menawarkan dua jurusan sahaja yaitu Dakwah dan Komunikasi, Muamalat dan Keuangan Islam. KUIZM menawarkan dua

⁴⁸ Diakses dari <http://kuizm.org/index.php/intro> pada tanggal 20 Sept. 2016.

jurusan ini dengan tempoh pengajian selama tiga tahun untuk mendapatkan taraf pendidikan sijil diploma.

2. Visi, Misi, Moto, Falsafah, Nilai dan Budaya KUIZM⁴⁹
 - a. Visi KUIZM adalah berhasrat untuk menjadi sebuah institusi pendidikan pilihan yang menjadikan masyarakat bertaqwa, berilmu dan berketrampilan.
 - b. Misi KUIZM membudayakan ilmu agama dan kontemporari melalui penguasaan pelbagai bahasa bagi memenuhi tuntutan semasa. Memacu kecemerlangan akademik dan menyuburkan nilai-nilai akhlak dan sahsiah Islam dalam masyarakat.
 - c. Moto KUIZM pula adalah “Generasi Murabbi Pemacu Ummah”
 - d. Pendidikan insan melalui ilmu yang bermanfaat berpaksikan al-quran dan hadis bagi melahirkan generasi cemerlang di dunia dan akhirat adalah merupakan falsafah KUIZM.
 - e. Nilai dan budaya yang diterapkan oleh KUIZM kepada mahasiswanya adalah taqwa dan ihsan, istiqamah dan iltizam, bertanggungjawab dan berbakti, berdaya saing dan berjiwa besar, ukhuwah dan kerjasama.

⁴⁹ Diakses dari <http://kuizm.org/index.php/falsafah-objektif> pada tanggal 20 Sept. 2016.

3. Struktur Pengurusan KUIZM

Struktur pengurusan KUIZM pada periode 2016/17 adalah seperti berikut:

Ahli Lembaga Pengarah : Majlis Pendidikan Partai Islam Se-Malaysia (PAS)
Peringkat Kebangsaan (MPPPK)

Rektor	: Dr. Shahbuddin bin Ngah
Wakil Rektor	: Ust. Norhan bin Hamsi
Sektaris	: Ustazah Nor Amelina binti Mahamad
Bendahara	: Ust Wan Ahmad Rasyidi bin Wan Othman
Pendaftar	: Ust Abdul Rauf bin Abdul Movin
Pen. Rektor (Akademik)	: Ust Farhan bin Md. Zain
Pen. Rektor (HEP)	: Ust. Norhan bin Hamsi
Pembantu Tadbir	: Ust Fadhil bin Ramli
Pustakawan	: Ust Hanif bin Mislan
Ketua Jabatan Mualamat	: Ust Azhar bin Yahya
Ketua Jabatan Dakwah	: Ustazah Nadiah binti Abdul Rahman
Ketua Jabatan Pengajian Umum	: Ustazah Salbiah binti Abdul Wahab
Ketua Unit Peperiksaan	: Ustazah Siti Fathiyyah binti Mohd Razi

4. Mahasiswa KUIZM

Mahasiswa KUIZM pada periode febuari 2016 / jun 2016 adalah sebanyak 66 orang keseluruhannya. Ini adalah tabel pecahan mahasiswa mengikut jurusan dan semester:

BIL	Pengajian	Jumlah
1	Pra Diploma	8
2	Diploma Muamalat dan Kewangan Islam	37
3	Diploma Dakwah dan Komunikasi	21
JUMLAH KESELURUHAN		66

Pra Diploma

Bil	Nama	NIM
1	Muhammad Aqif Bin Hasmluddin	1510201012
2	Afif Baihaqi Bin Salleh Sani	1510201013
3	Ahmad Zarkasyi Bin Asep Saefudin	1520201001
4	Muhammad Abdul Qayyum Bin Mohamed Ropi	1520201004
5	Muhammad Fariz Bin Razali	1520201005
6	Muhammad Nabil Bin Abu Kassim	1520201007
7	Muhd Kamel Bin Mohd Shah	1520201009
8	Amin Asyraf Bin Saharudin	1520101001

(Semester 1)

Dakwah dan Komunikasi

Bil	Nama	NIM
1	Muhammad Solehin Bin Abdul Halim	1420201002
2	Muhammad Nur Aiman Bin Masli	1420201001
3	Ahmad Zuhaily Bin Hamzah	1510201011
4	Abdul Mughni Bin Asmadi	1520201006

Muamalat dan Kewangan Islam

Bil	Nama	NIM
1	Muhammad Akram Bin Azman	1510201001
2	Muhammad Zaki Bin Anas	1510101002
3	Ashraf Rifa'ie Bin Azhar	1520101003
4	Ahmad Shafie Bin Hamdan	1520101004

(Semester 2)
Dakwah dan Komunikasi

Bil	Nama	NIM
1	Muhammad Nur Bin Haris	1420201008
2	Syed Shahrul Akbar Bin Syed Abd Rahman	1420201006
3	Khairul Fikri Bin Helmi Azhar	1420201011
4	Muhammad Rafi`I Bin Asri	1510201003
5	Muhammad Ridhuan Bin Abdul Hadi	1510201010
6	Amin Amani Bin Abdul Halim	1510201008
7	Megat Amirul Hafiz Bin Megat Suhaini	1510201005
8	Muhd Hanafiah Bin Ramli	1510201004
9	Muhammad Fahmi Zakuan Bin Nordin	1510201001
10	Muhammad Safwan Bin Asri	1420201012
11	Luqman Haqim Bin Kasin	1410201020

Muamalat dan Kewangan Islam

Bil	Nama	NIM
1	Ahmad Na`Im Bin Abdul Movin	1420101002
2	Muhammad Husaini Bin Mat Yusof	1510101003

(Semester 3)
Dakwah dan Komunikasi

Bil	Nama	NIM
1	Abdul Alim Bin Md Yusob	1420201004
2	Annuar Ann Bin Safri	1420201013
3	Muhammad Nor Fain Bin Abd Rahim	1410201010
4	Mohamad Amiruladha Bin Jasmani	1410201007
5	Muhammad Arif Bin Mohamed Yasin	1320201009
6	Umar Sufi Bin Nasarudin	1420201007
7	Muhammad Qiwamuddin Bin Mohd Zafri	1420201003
8	Ammar Bin Roslan	1420201014
9	Muhd Azam Azizi Bin Abd Aziz	1410201017

Muamalat dan Kewangan Islam

Bil	Nama	NIM
1	Afif Hamzah Bin Azman	1420101001
2	Ahmad Thaiyib Bin Mustafa	1410101011
3	Muhammad Faiz Al-Ubbadi Bin Din Malik	1320101014
4	Muhammad Nazirul Mubin Bin Ishak	1420201005

(Semester 4) Dakwah dan Komunikasi

Bil	Nama	NIM
1	Fathurraziq Bin Ismail	1410201016
2	Mohamad Firdaus Bin Mohd Nasir	1320201005
3	Muhammad Ikhmal Bin Abd Kahar	1410201006
4	Nabih Fahmi Bin Mustafa	1320201012
5	Mohd Athaillah Majdi Bin Abdul Majid	1410201021
6	Muhammad Huzaifah Bin Ahmad	1410201028

Muamalat dan Kewangan Islam

Bil	Nama	NIM
1	Ahmad Syadad Jihadi Bin Josri	1410101019
2	Ahmad Zaki Bin Zulhisham	1410101008
3	Mohd Noralim Fahmi Bin Mohd Norzilah	1410101023
4	Muhammad Syazwan Bin Azmi	1410101022
5	Muhammad Alif Aizuddin Bin Mohd Safiee	1310101014

(Semester 5) Dakwah dan Komunikasi

Bil	Nama	NIM
1	Muhammad Yusof Bin Mahmod	1210201003
2	Iqbal Bin Ibrahim	1120201020

Muamalat dan Kewangan Islam

Bil	Nama	NIM
1	Tuan Ahmad Bin Tuan Stia	1310101004

(Semester 6) Dakwah dan Komunikasi

Bil	Nama	NIM
1	Mohd Saiffudin Bin Abd Hamid	1310201013
2	Mohd Afbrar Bin Sulaiman	1120201022
3	Muhammad Nazim Bin Nazri	1220201004
4	Qatadah Bin Hamzah	1220201011
7	Marzuki Bin Mohd Salleh	1220201009

Muamalat dan Kewangan Islam

Bil	Nama	NIM
1	Ahmad Fathi Aiman Bin Azman	1310101002
2	Mohamad Fairus Bin Abdul Rahman	1210101008
3	Muaz Bin Abd Rahman	1310101017
4	Ahmad Nabil Bin Abdul Murad	1210101005
5	Muhammad Farid Bin Zulkifle	1220101002

B. Surau An-Nur

1. Pengenalan Surau An-Nur

Surau An-Nur Taman Koperasi Polis yang beralamat Lot No. 13399 Jalan 13/10, Taman Koperasi Polis Fasa 1, 68100 Batu Caves, Kuala Lumpur. Surau ini dibina pada tahun 1986 dan menjadi pusat pendidikan dan komuniti bagi penduduk Taman Koperasi Polis sehingga kini. Surau ini dapat menampung 2000 jemaah dalam sesuatu masa. Surau ini mengadakan sholat Jumat dan pelbagai aktiviti masyarakat

dianjurkan seperti pengajian mingguan, sholat Eidulfitri, majlis ibadah korban dan lain-lainnya.⁵⁰

Surau An-Nur ini dikelola dan didaftarkan kepada oleh Jabatan Agama Islam Wilayah Persekutuan (JAWI). Segala pengurusan surau bermula daripada organisasi sehinggalah setiap aktiviti surau di pantau oleh JAWI. Surau ini dalam rencana untuk menaik taraf kepada mesjid yang sedang dibangunkan disampingnya. Mesjid tersebut akan dibina 2 tingkat dengan nama baru yaitu Mesjid Bilal Bin Rabah.

Pada dasarnya surau tidak boleh melaksanakan sholat Jumat tetapi JAWI telah memberi kebenaran untuk dilaksanakan sholat Jumat dengan beberapa syarat yang telah dipenuhi bertepatan dengan *Qaul Jadid* Imam Syafie.⁵¹ *Qaul Jadid* Imam Syafie membenarkan Sholat Jumat dilaksanakan lebih daripada satu tempat dalam sebuah kampung kerana kepadatan penduduk sehingga sebuah mesjid tidak mampu menampung seluruh penduduk untuk melaksanakan sholat Jumat.⁵²

2. Struktur Organisasi Surau An-Nur

Dalam sebuah organisasi atau lembaga tentu memiliki struktur kepengurusan didalamnya. Karena tanpa adanya struktur kepengurusan dalam organisasi maka tidak akan dapat menjalankan aktiviti yang direncanakan. Adapun susunan struktur kepengurusan Surau An-Nur periode 2016-2018 adalah sebagai berikut:

Pengerusi : Haji Razak bin Hashim

⁵⁰ Wawancara bersama Mohamad Noor Kamal Bin Adam, 38. Imam Surau An-Nur.

⁵¹ Malaysia. 2010. Akta Pentadbiran Undang-Undang Islam (Wilayah-Wilayah Persekutuan) 1993 (Akta 505) Dan Kaidah-Kaidah. (International Law Book Services: Petaling Jaya, 2010) H.47.

⁵² Azhar Yahya. *Fiqh Jumat Imam Syafie*. (Kuala Lumpur: Faza Publication, 2014) H.55.

Wakil Pengerusi	: Abdul Hafidz bin Abdul Manas
Sekretaris	: Nordin bin Nayan
Pembantu Sekretaris	: Mohd Suhaimi bin Haji Janah
Bendahara	: Haji Borhan bin Abd Malik
Ketua Biro Kebajikan	: Haji Ahmad bin Lambak
Ketua Biro Mahasiswaan	: Mohamad Nishan bin Ishak
Ketua Biro Silaturahim	: Mohammad Izani bin Zakaria
Ketua Biro Dakwah	: Muhammad Ubaidullah bin Semsudin
Ketua Biro Perayaan	: Mohd Khair bin Osman
Imam I	: Haji Osman bin Haji Hassan
Imam II	: Wan Rizalman
Imam III	: Muhammad Ubaidullah bin Semsudin
Bilal I	: Haji Alias bin Osman
Bilal II	: Mohd Azman bin Mohd Noor
Bilal III	: Haji Azizan bin Haji Hashim
Noja (Unit Kebersihan)	: Johari bin Deris

Dengan adanya struktur kepengurusan ini, Surau An-Nur akan lebih mudah dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang telah disusun dengan baik.

C. Pengertian Mesjid Dan Surau Jumat

Mesjid kebiasaannya merujuk kepada tempat ibadat orang-orang Islam terutamanya untuk mengerjakan shalat, iktikaf dan sebagainya. Institusi ini juga merupakan pusat kebudayaan, muamalat dan perkembangan dakwah Islamiah, serta

pusat aktiviti umat Islam. Mesjid tidak mempunyai rupa bentuk yang tetap, tetapi bergantung kepada budaya masyarakat Islam setempat.

Mesjid merupakan satu simbol atau mercu tanda kewujudan umat Islam dan kekuatan mereka. Mesjid juga merupakan tempat mereka beribadat dan mendekati diri kepada Allah serta membina ukhuwah di kalangan masyarakat Islam di samping memupuk perpaduan yang kukuh sesama mereka. Sejak zaman permulaan Islam lagi yaitu pada zaman Rasulullah S.A.W. kemajuan umat dan gerakan Islam semuanya bermula dari mesjid. Mesjid telah dijadikan sebagai tempat untuk berkumpul, berbincang dan merancang strategi yang tidak terhad kepada ibadah khusus malah merangkumi perdagangan, perundangan dan penyebaran ilmu serta pelbagai bidang kehidupan yang lain.

Justeru, antara perkara yang paling awal dilakukan oleh Rasulullah S.A.W. ketika baginda mula-mula berhijrah ke Madinah ialah membina sebuah mesjid dan memperkasa hubungan ukhuwah Islamiah dengan mempersaudara kaum Muhajirin dan Ansar.⁵³ Mesjid dari sudut bahasa bererti tempat sujud. Mesjid dibina dalam pelbagai bentuk dan saiz. Kebiasaannya dalam masyarakat Melayu, mesjid digunakan untuk binaan yang berukuran besar dan digunakan untuk shalat fardu dan shalat Jumat. Manakala mesjid yang berukuran kecil disebut musolla atau surau. Walaupun perkataan mesjid bermaksud tempat sujud yang merupakan kinayah terhadap shalat, tetapi ia tidak bermakna ia khusus untuk shalat semata-mata. Selain tempat ibadah,

⁵³ Ahmad Najib Abdullah. *Isu-Isu Pengurusan Dan Pembangunan Mesjid*. (Kota Bahru: Akademi Pengajian Islam Universiti Malaya, 2009). H.61-62.

mesjid juga merupakan pusat kehidupan komuniti muslim. Kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar al-Quran sering dilaksanakan di mesjid.⁵⁴

Arti kata surau pula menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tempat (rumah) umat Islam melakukan ibadatnya (mengerjakan salat, mengaji, dan sebagainya); langgar.⁵⁵ Fungsi surau secara umumnya adalah sama seperti mesjid menurut definisinya namun ada beberapa hal seperti sholat Jumat tidak boleh dilaksanakan di surau karena terikat dengan syarat-syarat yang tertentu. Surau banyak dibina adalah dengan tujuan untuk memudahkan ummat Islam mengerjakan sholat.

Syarat-syarat yang perlu dipenuhi oleh sebuah surau untuk melaksanakan sholat Jumat menurut Jabatan Agama Islam Selangor, Malaysia:⁵⁶

1. Kepadatan penduduk dan bangunan tersebut boleh menampung jemaah di kawasan tersebut.
2. Keluasan tapak mestilah sekurang-kurangnya 1 ekar.
3. Jarak dengan mesjid yang paling hampir lebih daripada 2 kilometer.
4. Telah mendapat kebenaran mendirikan sholat Jumat selama 5 tahun dan tiada tapak mesjid yang berhampiran.
5. Mempunyai kemudahan dan prasarana yang lengkap dan sesuai sebagai sebuah mesjid.

⁵⁴ *Ibid.* H.14-15.

⁵⁵ Di akses dari <http://kbbi.web.id/surau> pada tanggal 9 Sept. 2016.

⁵⁶ Di akses dari <http://www.jais.gov.my/content/226-apakah-syarat-surau-shalat-jumat-boleh-dinaiktaraf-menjadi-mesjid> pada tanggal 9 Sept. 2016.

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis telah menggunakan instrumen angket untuk dikemukakan kepada responden. Pemilihan untuk menggunakan angket adalah amat tepat karena ia adalah kaidah untuk mendapatkan data kajian disebabkan kaidah ini mudah untuk dikendalikan dan mudah untuk mendapatkan kerjasama responden. Responden pula bebas untuk memilih jawapan tanpa paksaan maupun malu dan bilangan responden adalah seluruh mahasiswa boleh meningkatkan kepercayaan penelitian ini. Angket merupakan alat ukur yang digunakan untuk penyelidikan pendidikan. Angket digunakan untuk mendapatkan maklumat yang tepat berkenaan fakta-fakta seperti kepercayaan, perasaan, kehendak dan sebagainya.⁵⁷

Set angket dibahagikan kepada 3 bagian yaitu bagian A, B dan C. Jumlah kesemua soal yang perlu dijawab oleh responden adalah sebanyak 30 item. Setiap bagian mempunyai item-item seperti berikut:

1. Bagian A

Bagian A ini berisi tujuh item untuk mendapatkan data mengenai maklumat diri responden. Bagian ini menggunakan soal jenis pilihan jawapan yaitu responden dikehendaki menandakan satu jawapan daripada pilihan jawapan yang diberikan. Soal terdiri daripada aspek umur, tahun pengajian, jurusan pengajian, pendidikan menengah,

⁵⁷ Mohd Majid Konting. *Kaidah Penyelidikan Pendidikan*. (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa Dan Pustaka, 2006).

tahap pendidikan tinggi sebelum masuk Kolej Universiti Islam Zulkifli Muhammad dan kekerapan mendengar Khotbah Jumat di Surau An-Nur.

2. Bagian B dan C

Bagian B berisi soal tentang persepsi mahasiswa terhadap Khotbah Jumat di Surau An-Nur. Dalam bagian ini, penulis akan mengemukakan 12 item soal yang berkaitan. Bagian C pula berkaitan persepsi mahasiswa terhadap cara penyampaian khatib semasa membaca Khotbah yang berbantuan teknologi multimedia. Sebanyak 12 item soal yang dikemukakan untuk bagian C ini.

Dua bagian ini berisi 24 item soal dengan menggunakan skala *likert* dan responden dikehendaki menandakan jawapan mereka berdasarkan skala jawapan antara sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju dan sangat setuju.

B. Analisis Data

Bab ini meliputi keseluruhan item supaya dapat memberi gambaran yang jelas mengenai hasil kajian yang telah dijalankan. Analisis data ini meliputi tiga bagian yaitu bagian A merangkumi maklumat diri responden, manakala bagian B dan C merupakan analisis jawapan kepada dua persoalan penelitian. Semua data yang diterima telah dianalisis dan dirumuskan dalam bentuk Tabel yang menunjukkan kekerapan dan peratus.

Data yang diperolehi dinilai mengikut aspek yang telah ditentukan dan ditafsirkan secara kuantitatif. Penelitian ini berisi 3 bagian yaitu merangkumi bagian A yang merupakan latar belakang responden yang perlu menandakan salah satu pilihan jawapan. Bahagian berikutnya ialah bagian B dan C menggunakan kaidah Skala

Likert lima mata yang perlu responden tandakan jawaban mereka berkaitan satu pernyataan berdasarkan satu skala dari satu ekstrem kepada ekstrem yang lain.

C. Analisis Data Bagian A

Bagian A ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang responden yang terdiri daripada 6 item yang berkaitan dengan umur, tahun pengajian, jurusan pengajian, pendidikan menengah, tahap pendidikan tinggi sebelum masuk Kolej Universiti Islam Zulkifli Muhammad dan kekerapan mendengar Khotbah di Surau an-Nur.

1. Umur Responden

Sebanyak 66 orang responden terdiri daripada berbagai peringkat umur telah dipilih di kalangan mahasiswa Kolej Universiti Islam Zulkifli Muhammad. Hasil umur responden ditunjukkan seperti dalam Tabel 1.

Tabel 1:

Hasil Responden Mengikut Umur

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
17 tahun dan ke bawah	-	-
18 tahun hingga 20 tahun	19	28.8
21 tahun dan ke atas	47	71.2
Jumlah	66	100

Tabel 1 menunjukkan hasil responden mengikut umur. Sebanyak 19 orang responden (28.8%) terdiri daripada umur 18 tahun hingga 20 tahun. Sebanyak 47 orang

responden (71.2%) terdiri daripada umur 21 tahun ke atas. Tidak ada responden yang berumur 17 tahun ke bawah.

2. Tahun Pengajian Responden

Soal ini adalah untuk mengidentifikasi tempoh pengajian responden di Kolej Universiti Islam Zulkifli Muhammad. Hasil tahun pengajian responden ditunjukkan seperti dalam Tabel 2.

Tabel 2:

Hasil Responden Mengikut Tahun Pengajian

Tahun Pengajian	Frekuensi	Persentase (%)
1	29	43.9
2	24	36.4
3	13	19.7
Jumlah	66	100

Tabel 2 menunjukkan hasil responden mengikut tahun pengajian. Sebanyak 29 orang responden (43.9%) terdiri daripada mahasiswa tahun 1. Responden daripada mahasiswa tahun 2 adalah sebanyak 24 orang (36.4%) dan sebanyak 13 orang (19.7%) adalah terdiri daripada mahasiswa tahun 3. Keseluruhannya menunjukkan bahawa kebanyakan responden terdiri daripada mahasiswa tahun 1 dan 2.

3. Jurusan Pengajian Responden

Soal ini adalah untuk mengidentifikasi jurusan pengajian responden di Kolej Universiti Islam Zulkifli Muhammad. Hasil jurusan pengajian responden ditunjukkan seperti dalam Tabel 3.

Tabel 3:

Jurusan Pengajian Responden

Jurusan Pengajian	Frekuensi	Persentase (%)
Dakwah dan Komunikasi	37	56.1
Muamalat dan Keuangan Islam	21	31.8
Pra Diploma	8	12.1
Jumlah	66	100

Tabel 3 menunjukkan hasil responden mengikut jurusan pengajian. Sebanyak 37 orang (56.1%) terdiri daripada mahasiswa jurusan Dakwah dan Komunikasi. Sebanyak 21 orang (31.8%) adalah daripada mahasiswa jurusan Muamalat dan Keuangan Islam. Mahasiswa daripada Pra Diploma adalah yang paling sedikit dengan jumlah 8 orang (12.1%). Ini menunjukkan bahwa kebanyakan responden terdiri daripada mahasiswa jurusan Dakwah dan Komunikasi.

4. Pendidikan Menengah Responden

Pembinaan soal mengenai pendidikan menengah adalah untuk mengidentifikasi pendidikan menengah responden sebelum melanjutkan pengajian ke peringkat yang

lebih tinggi. Hasil mengenai pendidikan menengah responden ditunjukkan seperti dalam Tabel 4.

Tabel 4:

Hasil Responden Mengikuti Pendidikan Menengah

Pendidikan Menengah	Frekuensi	Persentase (%)
Sekolah Menengah Kebangsaan	14	21.2
Sekolah Menengah Kebangsaan agama	38	57.6
Maahad dan Pesantren	14	21.2
Jumlah	66	100

Tabel 4 menunjukkan hasil responden mengikuti pendidikan menengah. Analisis mendapati sebanyak 14 orang (21.2%) mendapat pendidikan menengah mereka di sekolah menengah kebangsaan dan sebanyak 38 orang (57.6%) mendapat pendidikan menengah di sekolah menengah agama. Mahasiswa yang mendapat pendidikan menengah dari maahad dan pesantren pula sebanyak 14 orang (21.2%). Keseluruhannya menunjukkan bahawa kebanyakan responden bersekolah di sekolah menengah kebangsaan agama.

5. Tahap Pendidikan Tinggi Responden Sebelum Masuk KUIZM

Soal ini mengenai tahap pendidikan tinggi sebelum masuk KUIZM dibina adalah untuk mengetahui tahap pendidikan tinggi responden sebelum masuk ke

KUIZM. Hasil mengenai tahap pendidikan tinggi responden ditunjukkan seperti dalam Tabel 5.

Tabel 5:

Hasil Responden Mengikut Tahap Pendidikan Tinggi

Tahap Pendidikan Tinggi	Frekuensi	Persentase (%)
Sijil Tinggi Mahasiswaan Malaysia	-	-
Sijil Tinggi Agama Malaysia	15	22.7
Sijil Mahasiswaan Malaysia	40	60.6
Lain-lain	11	16.7
Jumlah	66	100

Merujuk kepada Tabel 5, hasil responden mengikut tahap pendidikan tinggi sebelum masuk KUIZM menunjukkan bahawa sebanyak 15 orang responden (22.7%) adalah daripada lepasan Sijil Tinggi Agama Malaysia. Manakala sebanyak 40 orang responden (60.6%) daripada lepasan Sijil Mahasiswaan Malaysia. 11 orang responden (16.7%) adalah terdiri daripada lain-lain yang meliputi lulusan Sijil Menengah Agama dan Sanawi. Tiada responden lulusan sijil Tinggi Mahasiswaan Malaysia. Keseluruhannya menunjukkan bahawa kebanyakan responden adalah daripada lepasan Sijil Mahasiswaan Malaysia.

6. Kecepatan Responden Mendengar Khotbah Jumat di Surau An-Nur

Soal mengenai kecepatan responden mendengar Khotbah Jumat di Surau An-Nur dibina adalah untuk mengidentifikasi komitmen responden terhadap solat Jumat. Hasil mengenai kecepatan responden mendengar Khotbah Jumat di surau An-Nur ditunjukkan seperti dalam Tabel 6.

Tabel 6:

Kecepatan Responden Mendengar Khotbah Jumat di surau An-Nur

Kecepatan Mendengar	Frekuensi	Persentase (%)
Kerap Kali	51	77.3
Kadang-Kadang	15	22.7
Tidak Pernah	-	-
Jumlah	66	100

Tabel 6 menunjukkan hasil kecepatan responden mendengar Khotbah Jumat di surau An-Nur. Analisis mendapati sebanyak 51 orang responden (77.3%) kerap kali mendengar Khotbah Jumat di surau An-Nur. Sebanyak 15 orang responden (22.7%) kadang-kadang mendengar Khotbah Jumat di surau An-Nur dan tidak ada responden yang tidak pernah mendengar Khotbah Jumat di surau An-Nur. Analisis ini menunjukkan bahwa kebanyakan responden kerap kali mendengar Khotbah Jumat di surau An-Nur.

D. Analisis Data Bagian B

Analisis data bagian B ini berisi 12 item soal bagi mengidentifikasi persepsi mahasiswa terhadap Khotbah Jumat di surau An-Nur. Bagi mengetahui hasil kajian secara terperinci, penulis telah menganalisis hasil kajian setiap item ini dan memaparkan mengikut Tabel yang disediakan.

Tabel 1:

Saya sentiasa datang awal ke Surau An-Nur untuk mendengar Khotbah

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
	Tidak Setuju (TS)	-	-
	Kurang Setuju (KS)	19	28.8
	Setuju (S)	20	30.3
	Sangat Setuju (SS)	27	40.9
	Jumlah	66	100

Berdasarkan Tabel 1 ini menunjukkan 19 orang responden (28.8%) kurang setuju datang awal ke Surau An-Nur untuk mendengar Khotbah Jumat. Sebanyak 20 orang responden (30.3%) setuju datang awal dan 27 orang responden (40.9%) sangat setuju dengan pernyataan ini. Tiada responden yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju.

Tabel 2:

**Saya berminat untuk mendengar Khotbah yang disampaikan oleh khatib di
Surau An-Nur**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
2	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
	Tidak Setuju (TS)	-	-
	Kurang Setuju (KS)	12	18.2
	Setuju (S)	30	45.4
	Sangat Setuju (SS)	24	36.4
	Jumlah	66	100

Merujuk kepada Tabel 2 ini sebanyak 12 orang responden (18.2%) kurang setuju untuk mendengar Khotbah yang disampaikan oleh khatib di Surau An-Nur. Jumlah responden yang setuju pula sebanyak 30 orang (45.4%) dan 24 orang responden (36.4%) menjawab sangat setuju dengan item ini. Tiada responden yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju untuk item ini.

Tabel 3:

**Saya tidak berbicara dan tidak tidur semasa khotib menyampaikan khotbah di
Surau An-Nur**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
3	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-

	Tidak Setuju (TS)	-	-
	Kurang Setuju (KS)	1	1.5
	Setuju (S)	13	19.7
	Sangat Setuju (SS)	52	78.8
	Jumlah	66	100

Berdasarkan Tabel 3 ini sebanyak 13 orang responden (19.7%) setuju bahwa mereka tidak berbicara dan tidak tidur semasa khotib menyampaikan khotbah. Responden paling ramai menjawab sangat setuju dengan jumlah 52 orang (78.8%). Seorang responden sahaja yang kurang setuju dengan item ini. Tidak ada responden yang sangat tidak setuju dan tidak setuju dengan item ini.

Tabel 4:

Saya memberi sepenuh perhatian terhadap khotbah yang disampaikan oleh khotib di Surau An-Nur

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
	Tidak Setuju (TS)	-	-
	Kurang Setuju (KS)	4	6.0
	Setuju (S)	11	16.7
	Sangat Setuju (SS)	51	77.3
	Jumlah	66	100

Berdasarkan Tabel 4 ini, 4 orang responden (6.0%) kurang setuju dengan item ini yaitu memberi sepenuh perhatian terhadap khotbah di Surau An-Nur. 11 orang responden (16.7%) bersetuju dengan item ini. 51 orang (77.3) daripada seluruh responden sangat setuju bahwa mereka memberi sepenuh perhatian ketika khotbah disampaikan. Tiada yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju untuk item ini.

Tabel 5:

Saya mendapat banyak pengajaran dan nasihat daripada khotbah yang disampaikan oleh khotib di Surau An-Nur

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
	Tidak Setuju (TS)	-	-
	Kurang Setuju (KS)	11	16.7
	Setuju (S)	34	51.5
	Sangat Setuju (SS)	21	31.8
	Jumlah	66	100

Tabel 5 ini menunjukkan 11 orang responden (16.7%) kurang bersetuju dengan item ini. 34 orang responden (51.5%) lainnya setuju dan 21 orang responden menjawab sangat setuju bahwa mereka mendapat banyak pengajaran dan nasihat daripada khotbah yang disampaikan. Tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju untuk item ini.

Tabel 6:

**Saya sentiasa berusaha untuk berada di saff yang paling hadapan untuk
mendengar khotbah di Surau An-Nur**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
6	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
	Tidak Setuju (TS)	4	6.1
	Kurang Setuju (KS)	23	34.8
	Setuju (S)	21	31.8
	Sangat Setuju (SS)	18	27.3
	Jumlah	66	100

Tabel 6 menunjukkan 4 orang daripada responden (6.1%) menjawab tidak setuju bagi item ini. 23 orang responden (34.8%) kurang bersetuju dan 21 orang responden (31.8%) setuju. 18 orang responden (27.3) daripada keseluruhan responden menjawab sangat setuju untuk berada di saff yang paling hadapan. Tidak ada responden yang sangat tidak bersetuju untuk item ini.

Tabel 7:

**Saya mempunyai keinginan dan bersemangat tinggi untuk mendengar Khotbah
di Surau An-Nur**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
7	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-

	Tidak Setuju (TS)	2	3.0
	Kurang Setuju (KS)	24	36.4
	Setuju (S)	36	54.5
	Sangat Setuju (SS)	4	6.1
	Jumlah	66	100

Berdasarkan Tabel 7 ini, 2 orang responden (3.0%) tidak bersetuju mempunyai keinginan dan semangat tinggi untuk mendengar Khotbah di Surau An-Nur. 24 orang responden (36.4%) menjawab kurang setuju dan 36 orang responden (54.5%) setuju. Hanya 4 orang responden (6.1%) yang sangat setuju dengan item ini. Tiada jawapan sangat tidak setuju untuk item ini.

Tabel 8:

Saya senang mendengar khotbah yang disampaikan di Surau An-Nur

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
8	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
	Tidak Setuju (TS)	-	-
	Kurang Setuju (KS)	3	4.5
	Setuju (S)	45	68.2
	Sangat Setuju (SS)	18	27.3
	Jumlah	66	100

Tabel 8 menunjukkan 3 orang responden (4.5%) kurang bersetuju bahwa mereka senang mendengar Khotbah yang disampaikan di Surau An-Nur. 45 orang responden (68.2%) mayoritas menjawab setuju dan 18 orang responden (27.3%) sangat setuju dengan item ini. Tiada jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju bagi item ini.

Tabel 9:

Saya akan bertanya kepada teman sekiranya saya terlepas daripada mendengar khotbah di Surau An-Nur

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
9	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
	Tidak Setuju (TS)	9	13.6
	Kurang Setuju (KS)	29	44.0
	Setuju (S)	26	39.4
	Sangat Setuju (SS)	2	3.0
	Jumlah	66	100

Berdasarkan Tabel 9, sebanyak 9 orang (13.6%) tidak setuju dengan item ini. 29 orang responden (44.0%) menjawab kurang setuju dan 26 orang responden (39.4%) menjawab setuju. Hanya 2 orang responden (3.0%) sahaja menjawab sangat setuju untuk item ini yaitu bertanya kepada teman sekiranya terlepas daripada mendengar khotbah.

Tabel 10:

Saya berminat untuk mendengar khotbah jumat di Surau An-Nur karena khotib menggunakan teknologi multimedia

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
10	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
	Tidak Setuju (TS)	-	-
	Kurang Setuju (KS)	3	4.5
	Setuju (S)	37	56.1
	Sangat Setuju (SS)	26	39.4
	Jumlah	66	100

Berdasarkan Tabel 10 ini sebanyak 3 orang responden (4.5%) kurang setuju item yang diajukan. 37 orang responden (56.1%) setuju dan 26 orang responden (39.4%) sangat setuju berminat untuk mendengar Khotbah di Surau an-Nur karena khotib berkhotbah menggunakan teknologi multimedia. Tiada responden yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju untuk item ini.

Tabel 11:

Saya lebih fokus untuk mendengar khotbah Jumat di Surau An-Nur karena boleh melihat paparan *powerpoint* yang memaparkan intipati khotbah

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
11	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-

	Tidak Setuju (TS)	-	-
	Kurang Setuju (KS)	-	-
	Setuju (S)	28	42.4
	Sangat Setuju (SS)	38	57.6
	Jumlah	66	100

Menurut Tabel 11 ini, sebanyak 28 orang responden (42.4%) setuju lebih fokus untuk mendengar khobah Jumat di Saurau An-Nur karena boleh melihat paparan *powerpoint* yang disediakan. 38 orang responden (57.6%) sangat setuju dengan item ini. Tiada responden yang menjawab sangat tidak setuju, tidak setuju dan kurang setuju.

Tabel 12:

Saya akan berasa rugi sekiranya terlepas daripada mendengar khotbah di

Surau An-Nur

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
12	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
	Tidak Setuju (TS)	8	12.1
	Kurang Setuju (KS)	20	30.3
	Setuju (S)	32	48.5
	Sangat Setuju (SS)	6	9.1
	Jumlah	66	100

Tabel 12 menunjukkan, sebanyak 8 orang responden (12.1%) tidak setuju dengan item yang diajukan. 20 orang responden (30.3%) kurang setuju dan 32 orang responden (48.5%) pula setuju bahwa mereka akan berasa rugi sekiranya terlepas daripada mendengar khotbah Jumat di Surau An-Nur. 6 orang daripada kesemua responden (9.1%) sangat setuju dengan item yang diajukan. Tiada responden yang menjawab sangat tidak setuju dengan item ini.

E. Analisis Data Bagian C

Analisis data bagian C ini juga berisi 12 item soal bagi mengidentifikasi persepsi mahasiswa terhadap cara penyampaian khotib semasa membaca khotbah Jumat yang berbantuan teknologi multimedia di Surau An-Nur. Bagi mengetahui hasil kajian secara terperinci, penulis telah menganalisis hasil kajian setiap item ini dan memaparkan mengikut Tabel yang disediakan.

Tabel 13:

Khotib bijak menggunakan masa dengan baik dan tidak memanjangkan khotbah yang disampaikan

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
13	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
	Tidak Setuju (TS)	-	-
	Kurang Setuju (KS)	2	3.0
	Setuju (S)	22	33.3
	Sangat Setuju (SS)	42	63.6

	Jumlah	66	100
--	---------------	-----------	------------

Berdasarkan Tabel 13 ini, hanya 2 orang daripada responden (3.0%) yang kurang setuju dengan item ini. 22 orang responden (33.3%) setuju dan 42 orang responden lain (63.6%) sangat setuju dengan kemampuan khotib menggunakan masa dengan baik dan tidak memanjangkan khotbah. Tiada responden yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju dengan item ini.

Tabel 14:

Khotib menyampaikan khotbah dengan penuh semangat

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
14	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
	Tidak Setuju (TS)	-	-
	Kurang Setuju (KS)	-	-
	Setuju (S)	28	42.4
	Sangat Setuju (SS)	38	57.6
	Jumlah	66	100

Tabel 14 menunjukkan tiada responden yang menjawab sangat tidak setuju, tidak setuju dan kurang setuju dengan item ini. Semua responden menjawab setuju dan sangat setuju bahwa khotib mampu menyampaikan khotbah dengan penuh semangat.

Sebanyak 28 orang responden (42.4%) yang bersetuju manakala 38 orang responden lainnya (57.6%) menjawab sangat setuju.

Tabel 15:

**Khotib menggunakan bahasa dan ayat yang mudah difahami oleh para jemaah
di Surau An-Nur**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
15	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
	Tidak Setuju (TS)	-	-
	Kurang Setuju (KS)	2	3.0
	Setuju (S)	35	53.0
	Sangat Setuju (SS)	29	44.0
	Jumlah	66	100

Berdasarkan Tabel 15 ini, hanya 2 orang responden (3.0%) kurang setuju. 35 orang responden (53.0%) setuju dan 29 orang responden lainnya (44.0%) sangat setuju dengan item ini. Mayoritas responden mengakui bahwa khotib menggunakan bahasa dan ayat yang mudah difahami. Tiada responden yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju untuk item ini.

Tabel 16:

Khotib menggunakan bahasa nada suara yang bersesuaian dengan perkataan dan suasana semasa menyampaikan khotbah

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
16	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
	Tidak Setuju (TS)	-	-
	Kurang Setuju (KS)	3	4.5
	Setuju (S)	36	54.5
	Sangat Setuju (SS)	27	41.0
	Jumlah	66	100

Tabel 16 menunjukkan sebanyak 3 orang responden (4.5%) kurang bersetuju dan 36 orang responden (54.5%) setuju bahwa khotib mampu menyampaikan khotbah dengan baik yaitu menggunakan nada suara yang bersesuaian dengan perkataan dan suasana. 27 orang responden lainnya (41.0%) menjawab sangat setuju dengan item ini. Tiada responden yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju.

Tabel 17:

Khotib mempunyai pengetahuan dan gambaran yang jelas terhadap apa yang disampaikan di dalam khotbah

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
17	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-

	Tidak Setuju (TS)	-	-
	Kurang Setuju (KS)	24	36.4
	Setuju (S)	34	51.5
	Sangat Setuju (SS)	8	12.1
	Jumlah	66	100

Berdasarkan Tabel 17 ini, sebanyak 24 orang responden (36.4%) kurang setuju dan 34 orang responden lainnya (51.1%) setuju bahwa khotib mempunyai pengetahuan dan gambaran jelas terhadap apa yang disampaikan. 8 orang responden (12.1%) menjawab sangat setuju dengan item ini. Walaupun ramai responden yang menjawab kurang setuju dengan item ini, tiada responden yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju.

Tabel 18:

Khotib menggunakan contoh yang sesuai dalam membicarakan sesuatu isu di dalam khotbahnya

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
18	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
	Tidak Setuju (TS)	-	-
	Kurang Setuju (KS)	23	35.0
	Setuju (S)	35	53.0
	Sangat Setuju (SS)	8	12.1

	Jumlah	66	100
--	---------------	-----------	------------

Tabel 18 menunjukkan sebanyak 23 orang responden (35.0%) kurang setuju dengan item yang diajukan. 35 responden lainnya (53.05%) setuju dan 8 orang responden (12.1%) sangat setuju bahwa khotib mampu memberikan contoh yang sesuai di dalam penyampaian khotbahnya. Tiada responden yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju dengan item ini.

Tabel 19:

Khotib mengkaji dengan teliti dan lebih mendalam mengenai sesuatu topik yang akan disampaikan di dalam khotbah

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
19	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
	Tidak Setuju (TS)	-	-
	Kurang Setuju (KS)	22	33.3
	Setuju (S)	35	53.0
	Sangat Setuju (SS)	9	13.6
	Jumlah	66	100

Berdasarkan Tabel 19 ini, tiada responden yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju bagi item ini. Sebanyak 22 orang responden (33.3%) kurang setuju dan

35 responden lainnya (53.0%) setuju. Manakala 9 orang responden (13.6%) menjawab sangat setuju.

Tabel 20:

Khotib menggunakan teknologi multimedia seperti LCD, laptop dan powerpoint semasa menyampaikan khotbah dengan baik

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
20	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
	Tidak Setuju (TS)	-	-
	Kurang Setuju (KS)	-	-
	Setuju (S)	28	42.4
	Sangat Setuju (SS)	38	57.6
	Jumlah	66	100

Berdasarkan Tabel 20 ini, tiada responden yang menjawab sangat tidak setuju, tidak setuju dan kurang setuju dengan item yang diajukan. Sebanyak 28 orang responden (42.4%) setuju dan 38 orang responden (57.6%) menjawab sangat setuju.

Tabel 21:

Khotib menyampaikan khotbah dengan lebih baik dan efektif apabila menggunakan teknologi multimedia

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
21	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-

	Tidak Setuju (TS)	-	-
	Kurang Setuju (KS)	-	-
	Setuju (S)	30	45.5
	Sangat Setuju (SS)	36	54.5
	Jumlah	66	100

Tabel 21 menunjukkan sebanyak 30 orang responden (45.5%) setuju dan 36 orang responden (54.5%) sangat setuju dengan item yang diajukan. Semua responden mengakui bahwa khotbah yang disampaikan lebih baik apabila menggunakan teknologi multimedia. Tiada responden yang menjawab sangat tidak setuju, tidak setuju dan kurang setuju dengan item ini.

Tabel 22:

Khotib mahir menggunakan teknologi multimedia semasa menyampaikan khotbah di Surau An-Nur

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
22	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
	Tidak Setuju (TS)	-	-
	Kurang Setuju (KS)	-	-
	Setuju (S)	32	48.5
	Sangat Setuju (SS)	34	51.5
	Jumlah	66	100

Berdasarkan Tabel 22 ini, sebanyak 32 orang responden (48.5%) setuju dan 34 orang responden (51.5%) sangat setuju bahwa khotib di Surau An-Nur mahir menggunakan teknologi multimedia ketika menyampaikan khotbah. Tiada responden yang menjawab sangat tidak setuju, tidak setuju dan kurang setuju dengan item yang diajukan.

Tabel 23:

Khotbah yang disampaikan menggunakan teknologi multimedia lebih menarik dan lebih jelas serta memudahkan para jemaah untuk menghayati khotbah yang disampaikan

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
13	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
	Tidak Setuju (TS)	-	-
	Kurang Setuju (KS)	-	-
	Setuju (S)	31	47.0
	Sangat Setuju (SS)	35	53.0
	Jumlah	66	100

Tabel 23 menunjukkan sebanyak 31 orang responden (47.0%) setuju bahwa khotbah yang disampaikan menggunakan teknologi multimedia lebih menarik dan lebih jelas kepada para jemaah untuk menghayati khotbah yang disampaikan. 35 orang

responden lainnya (53.0%) sangat setuju dengan item ini. Tiada responden yang menjawab sangat tidak setuju, tidak setuju dan kurang setuju.

Tabel 24:

Kemudahan sistem suara di Surau An-Nur sangat membantu para jemaah supaya dapat mendengar khotbah dengan jelas

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
24	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
	Tidak Setuju (TS)	-	-
	Kurang Setuju (KS)	-	-
	Setuju (S)	30	45.5
	Sangat Setuju (SS)	36	54.5
	Jumlah	66	100

Berdasarkan Tabel 24 ini, tiada responden yang menjawab sangat tidak setuju, tidak setuju dan kurang setuju terhadap item yang diajukan. Sebanyak 30 orang responden (45.5%) setuju dan 36 orang responden (54.5%) sangat setuju bahwa kemudahan sistem suara di Surau An-Nur sangat membantu para jemaah supaya dapat mendengar khotbah dengan jelas.

F. Deskripsi Data Penelitian

Untuk mengetahui persepsi mahasiswa Kolej Universiti Islam Zulkifli Muhammad (KUIZM) terhadap dakwah melalui khotbah di Surau An-Nur, di sini

penulis memberikan pernyataan kepada 66 orang responden sebagai sampel melalui angket sebanyak 24 pernyataan. Pernyataan yang diberikan tersebut mempunyai dua bagian yaitu bagian B dan C. Bagian B adalah melibatkan persepsi secara umum tentang khotbah jumat di Surau An-Nur antaranya adalah untuk mengetahui samada responden komited untuk menghadiri solat jumat dan mendengar khotbah jumat yang disampaikan. Bagian C pula adalah untuk mengetahui persepsi responden terhadap cara penyampaian khotib semasa menyampaikan khotbah yang berbantuan teknologi multimedia.

Untuk mengetahui persepsi responden, maka penulis akan merekapkan jawaban responden secara keseluruhan dan hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1:

Rekapitulasi jawaban responden mengenai persepsi terhadap dakwah melalui khotbah berbantuan teknologi multimedia yang disampaikan di Surau An-Nur

Jumlah Jawaban						
Nom.	STS	TS	KS	S	SS	Frekuensi
1	-	-	19	20	27	66
2	-	-	12	30	24	66
3	-	-	1	13	52	66
4	-	-	4	11	51	66
5	-	-	11	34	21	66
6	-	4	23	21	18	66

7	-	2	24	36	4	66
8	-	-	3	45	18	66
9	-	9	29	26	2	66
10	-	-	3	37	26	66
11	-	-	-	28	38	66
12	-	8	20	32	6	66
13	-	-	2	22	42	66
14	-	-	-	28	38	66
15	-	-	2	35	29	66
16	-	-	3	36	27	66
17	-	-	24	34	8	66
18	-	-	23	35	8	66
19	-	-	22	35	9	66
20	-	-	-	28	38	66
21	-	-	-	30	36	66
22	-	-	-	32	34	66
23	-	-	-	31	35	66
24	-	-	-	30	36	66

Jumlah Persentase (%)						
Nom.	STS	TS	KS	S	SS	Persentase (%)
1	-	-	28.8	30.3	40.9	100
2	-	-	18.2	45.4	36.4	100
3	-	-	1.5	19.7	78.8	100
4	-	-	6.0	16.7	77.3	100
5	-	-	16.7	51.5	31.8	100
6	-	6.0	34.8	31.8	27.3	100
7	-	3.0	36.4	54.5	6.1	100
8	-	-	4.5	68.1	27.3	100
9	-	13.6	44.0	39.4	3.0	100
10	-	-	4.5	56.1	39.4	100
11	-	-	-	42.4	57.6	100
12	-	12.1	30.3	48.5	9.1	100
13	-	-	3.0	33.3	63.6	100
14	-	-	-	42.4	57.6	100
15	-	-	3.0	53.0	44.0	100
16	-	-	4.5	54.5	41.0	100
17	-	-	36.4	51.5	12.1	100
18	-	-	34.8	53.0	12.1	100

19	-	-	33.3	53.0	13.6	100
20	-	-	-	42.4	57.6	100
21	-	-	-	45.4	54.5	100
22	-	-	-	48.5	51.5	100
23	-	-	-	46.9	53.0	100
24	-	-	-	45.4	54.5	100

Tabel 2:

Hasil Keseluruhan

Jumlah Keseluruhan					
STS	TS	KS	S	SS	jumlah
-	23	225	709	627	1,584
-	1.4%	14.2%	44.8%	39.6%	100%

Setelah data terkumpul dari berbagai sumber, maka data tersebut dilakukan pengolahan yaitu dengan cara menganalisis data yang diperoleh, kemudian dianalisis data kualitatif persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angket Persentase

F = Frekuensi atau jumlah jawaban

N = Jumlah sampel

Setelah dikumpulkan data keseluruhannya, penulis membahagikan skala ekstrem negatif kepada skala ekstem positif seperti tabel yang disediakan:

Tabel 3:

Hasil persepsi negatif

Negatif			
STS	TS	KS	Jumlah
-	23	225	248
-	1.4%	14.2%	15.6

Tabel 4:

Hasil persepsi positif

Positif		
S	SS	Jumlah
709	627	1,336
44.8%	39.6%	84.4%

Dari hasil yang diperoleh ini jawaban boleh di kualifikasikan dengan berdasarkan kualifikasi hasil skor angket yang di kategorikan ini:

Tabel 5:
Kualifikasi hasil skor angket

Skor angket	Kategori
76% - 100%	Tinggi
56% - 75%	Sedang
40% - 55%	Kurang
<40%	Rendah

G. Analisis Akhir

Penelitian yang dilakukan oleh penulis melalui angket dengan cara memberikan angket yang berisikan 30 item yang diajukan kepada 66 orang responden sebagai sampel. 6 daripada 30 item yang diajukan kepada responden adalah daripada bagian A untuk mengetahui latar belakang responden dan kekerapan menghadiri solat Jumat di Surau An-Nur supaya persepsi yang diberi oleh responden adalah boleh dipercayai (*reliable*). Pada bagian B dan C adalah item sebenar untuk mengetahui persepsi responden. Persentase dari masing-masing pilihan jawapan dapat diketahui secara keseluruhan yakni pilihan jawapan untuk “sangat tidak setuju” adalah kosong, pilihan jawapan “tidak setuju” sebesar 1.4%, pilihan jawapan “kurang setuju” sebesar 14.2%, pilihan jawapan “setuju” sebesar 44.8% dan pilihan jawapan “sangat setuju” adalah sebesar 39.6%.

Daripada hasil keseluruhan yang diperoleh dari angket ini, penulis mengklasifikasikan jawaban mengikuti skala ekstrem negatif dan skala ekstrem positif. Dari hasil yang diperoleh, sebanyak 15.6% adalah skala ekstrem negatif dan sebanyak 84.4% adalah skala ekstrem positif. Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi responden yaitu mahasiswa Kolej Universiti Islam Zulkifli Muhammad sebagai sampel kajian penulis terhadap dakwah melalui khotbah yang berbantuan multimedia di Surau An-Nur adalah positif dan berkualifikasi tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Khotbah Jumat yang dilaksanakan perlu mematuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh syara' dan segala usaha seperti menggunakan teknologi multimedia untuk meningkatkan kualitas khotbah adalah dibenarkan selagi tidak melanggar rukun-rukun dan syarat-syarat khotbah Jumat. Khotib menggunakan teknologi multimedia semasa khotbah dengan sangat baik.
2. Persepsi mahasiswa terhadap khotbah Jumat yang dilaksanakan menggunakan teknologi multimedia adalah positif dalam usaha untuk meningkatkan khotbah yang berkualitas dan dapat menarik tumpuan para jemaah kepada penyampaian khotib.

B. Saran-Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan penulis dalam tulisan ini adalah:

1. Mengerahkan tenaga dan buah fikir untuk memberdayakan lagi usaha dakwah dengan peluangnya yang luas terutama medium khotbah ini yang tidak memerlukan iklan untuk menarik mad'u mendengar. Gunakan medium khotbah ini dengan sehabis baik.

2. Bagi melaksanakan khotbah yang baik dan berkesan, para pimpinan mesjid perlu dilatih dan diajar bagaimana untuk mengimarahkan mesjid dan bagaimana untuk menjadi khotib yang baik.
3. Menyarankan agar setiap mesjid atau surau yang bisa menganjurkan sholat Jumat untuk melaksanakan khotbah Jumat menggunakan teknologi multimedia bagi memaksimumkan dampaknya kepada para jemaah yang mendengar khotbah
4. Penelitian berikutnya, diharapkan agar dapat meneliti lebih dalam mengenai khotbah Jumat ini agar dapat dijadikan sumber referensi untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, RI Departemen. 2009. *AL-Qura'an dan Terjemahan*. (Bandung: CV. Diponorogo)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian-Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Aziz, Ali. 2015 *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group)
- Bakar, Mohd Hilmi. 2013. *Keberkesanan Komunikasi Dakwah: Kajian Analisis Kandungan Terhadap Teks Khutbah Jumaat Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (Jakim)*. Sarjana Muda Universiti Teknologi MARA Melaka.
- Burhanuddin Abdul Jalal. (1997, Julai 25). *Membina konsep khutbah dinamik*. *Berita Harian Online*. Diakses dari <http://burhanuddin63.blogspot.co.id/2007/12/membina-konsep-khutbah-dinamik.html> pada tanggal 27 April 2016.
- Fikri, Asmat. 2013. *Penyebaran Dakwah Melalui Media di Malaysia*, (Kuala Lumpur : KUIZM)
- Hamdan, Yusuf. 2007. *Karakteristik Khutbah Jumaat di Mesjid Kampus: Perspektif Komunikasi*. (MediaTor). Diakses dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=117284&val=5336> pada tanggal 27 april 2016.
- Hariyanto 8 Febuari 2015 “*Pengertian Persepsi Menurut Ahli*” diakses dari <http://belajarpsikologi.com/pengertian-persepsi-menurut-ahli/> pada tanggal 19 April 2016.
- Jakim tubuh JK pantau khotbah Jumaat* 18 oktober 2010 Diakses dari <https://m.malaysiakini.com/news/145651> pada tanggal 27 April 2016.
- Kamsah, Hj. Mohd. Fadzilah. 1991. *Membudayakan Kecemerlangan Dalam Penyampaian Khutbah : Satu Kajian Kes Di Negeri Pahang Darul Makmur*. Jurnal Komunikasi.
- Mudiono, Didi. 2014. “*DAKWAH DAN MEDIA (Studi Terhadap Pemahaman Hadis Dakwah Dan Motivasi Kerja Berbasi Website Di Situs http://hadis.radenfatah.ac.id)*”, Skripsi S1 fakultas dakwah dan komunikasi, Institusi Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Munir, Samsul. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta, AMZAH)

- Noordien, Aly, Diakses dari https://www.academia.edu/6123394/Teori_persepsi pada tanggal 27 April 2016.
- Nur Baits, Ammi. 2015. *Definisi Khutbah Jumat*. Diakses dari <https://khotbahjumat.com/definisi-khutbah-jumat> pada tanggal 12 april 2016.
- Samsudin, Mohd Fadly 21 January 2014. *Guna teknologi sampai khutbah*. Diakses dari http://www2.hmetro.com.my/myMetro/articles/Gunateknologisampaikhutbah/Article/index_html#sthash.UYcv1r5y.dpuf pada tanggal 26 Desember 2014.
- Shafwan, Muhammad Hambal. *Ensiklopedia Khatib*. (Sukoharjo: AlQowam).
- Siren, Nor Raudah. (2009, April 6). *Kuliah 13: Penulisan di Masjid*. Diakses dari <http://penulisdaie.blogspot.com/2009/04/kuliah-13-penulisan-di-masjid.html> pada tanggal 27 April 2016.
- Sudjino, Anas. *pengantar Statistik Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Suryabrata, Sumardi. *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Syukor, Ruzaini. 2011. *Dakwah Dan Teknologi Maklumat*, (Malaysia Putrajaya: JAKIM).
- Syuraim, Uud. *Panduan Khutbah Jum'at*. (Sukoharjo: AlQowam).
- Yayah, Omar Toha. 1979. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Wijaya).
- Zuhri, Saifudin. *Khutbah Jumat Pilihan Plus Fikih*. (Jogja: Oase Media).